

**EKSISTENSI MAHASISWA JAKARTA DALAM KONTEKS SOSIAL
BUDAYA**
(Studi Pada Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota
Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FADILLAH
NIM. 180501094

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2023 M / 1445 H

**EKSISTENSI MAHASISWA JAKARTA DI BANDA ACEH DALAM
KONTEKS SOSIAL BUDAYA
(Studi Pada Masyarakat Gp. Lamgugob Kec. Syiah Kuala Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FADILLAH

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 180501094

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh

Pembimbing I



Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
NIP. 196805111994021001

Pembimbing II



Asmanidar, S.Ag., M.A.
NIP. 197712312007102001

Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



Hermansyah, M. Th., M.A. Hum
NIP. 198005052009011021

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (SI) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh:

MUHAMMAD FADILLAH
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM.180501094

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
NIP. 196805111994021001

Pembimbing II

Asmanidar, S.Ag., M.A.
NIP. 19771231200702001

Penguji I

Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us.
NIP. 197503122006041002

Penguji II

Dra. Munawiah, M.Hum
NIP. 196806181995032003

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**

Syarifuddin, M.A, Ph. D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadillah
Nim : 180501094
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : “Eksistensi Mahasiswa Jakarta Dalam Konteks Sosial Budaya (Studi Pada Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)”

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang buat tanpa adanya jiplakan dari hasil karya tulis orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan temuan peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 28 Juni 2024
Menyatakan



Muhammad Fadillah
Muhammad Fadillah
1805010944

ABSTRAK

Nama : Muhammad Fadillah
Nim : 180501094
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Eksistensi Mahasiswa Jakarta Di Banda Aceh Dalam Konteks Sosial Budaya (Studi Pada Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota BandaAceh)
Tanggal Sidang :
Pembimbing I : Dr. Fauzi Ismail. M.Si
Pembimbing II : Asmanidar, S.Ag, MA

Kata Kunci: Eksistensi, Mahasiswa Jakarta, Sosial, Budaya, Banda Aceh.

Penelitian ini berjudul tentang **Eksistensi Mahasiswa Jakarta Di Banda Aceh Dalam Konteks Sosial Budaya (Studi Pada Masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)**. Penelitian membahas tentang keberadaan mahasiswa asal Jakarta yang berdomisili di *Gampong* Lamgugob dalam konteks sosial budaya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, hubungan sosial mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, dan dampak eksistensi mahasiswa Jakarta terhadap masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dan memilih beberapa informan yang merupakan mahasiswa Jakarta dan masyarakat *Gampong* Lamgugob. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan lapangan), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi mahasiswa Jakarta dalam konteks sosial budaya diterima dengan baik oleh masyarakat *Gampong* Lamgugob dan hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dan hubungan sosial mahasiswa Jakarta dengan masyarakat *Gampong* Lamgugob sangat harmonis karena saling menghargai dan terbuka antar satu dengan yang lain. Adapun bentuk hubungan sosial antara mahasiswa Jakarta dan masyarakat *Gampong* Lamgugob terjalin sangat harmonis seperti mengikuti gotong royong, buka puasa bersama, takziah, upacara perkawinan, maulid Nabi Muhammad Saw dan acara pengajian rutin *Gampong*. Keberadaan mahasiswa Jakarta memiliki dampak positif terhadap masyarakat *Gampong* Lamgugob karena mahasiswa turut berkontribusi dalam kegiatan sosial budaya dan menjadi sebuah motivasi tersendiri kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap pendidikan bagi pendatang luar daerah bahkan provinsi. Oleh karena itu kehadiran mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob sangat bermanfaat dan memiliki nilai yang positif sehingga keberadaan mereka itu memberikan suatu nuansa baru serta bisa berpartisipasi dalam segala aktivitas *gampong*.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadillah
Nim : 180501094
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : “Eksistensi Mahasiswa Jakarta Dalam Konteks Sosial Budaya (Studi Pada Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)”

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang buat tanpa adanya jiplakan dari hasil karya tulis orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan temuan peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 28 Juni 2024
Yang Menyatakan

Muhammad Fadillah
1805010944

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Eksistensi Mahasiswa Jakarta Dalam Konteks Sosial Budaya (Studi Pada Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)”. Tidak lupa juga shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang telah membawa kita dari alam gelap gulita kepada alam yang penuh dengan pelita, yaitu ilmu pengetahuan.

Penulis mengajukan skripsi ini sebagai pelengkap tugas dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari banyak orang. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si., dan Ibu Asmanidar, M.A, keduanya telah memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan motivasi yang tulus untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sempurna. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Bapak Hermansyah, M.Th., MA Hum, beserta jajarannya.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Zubaidi Abdullah, ayah tercinta, dan Ibu Ely Yati, ibu tercinta, yang telah merawat dan membesarkannya dengan baik sehingga dia tumbuh menjadi laki-laki yang kuat.

Mereka juga bertanggung jawab atas berkat pengorbanan, kasih sayang, dukungan, baik moral maupun materi, dan limpahan doa yang mendorong penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada teman-teman Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah menjadi teman seperjuangan penulis selama kuliah.

Terimakasih terkhusus kepada para narasumber yang telah mengarahkan dan banyak membantu penulis dari awal mula melakukan penelitian lapangan sampai dengan selesai. Terimakasih karena sudah tulus dan ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas dengan pahala yang setimpal. *Aamiin ya rabbal'Alamin*. Karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Untuk alasan ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis, *amin-ya Rabbal 'alamin*.

Banda Aceh 12 Januari 2024

Penulis,

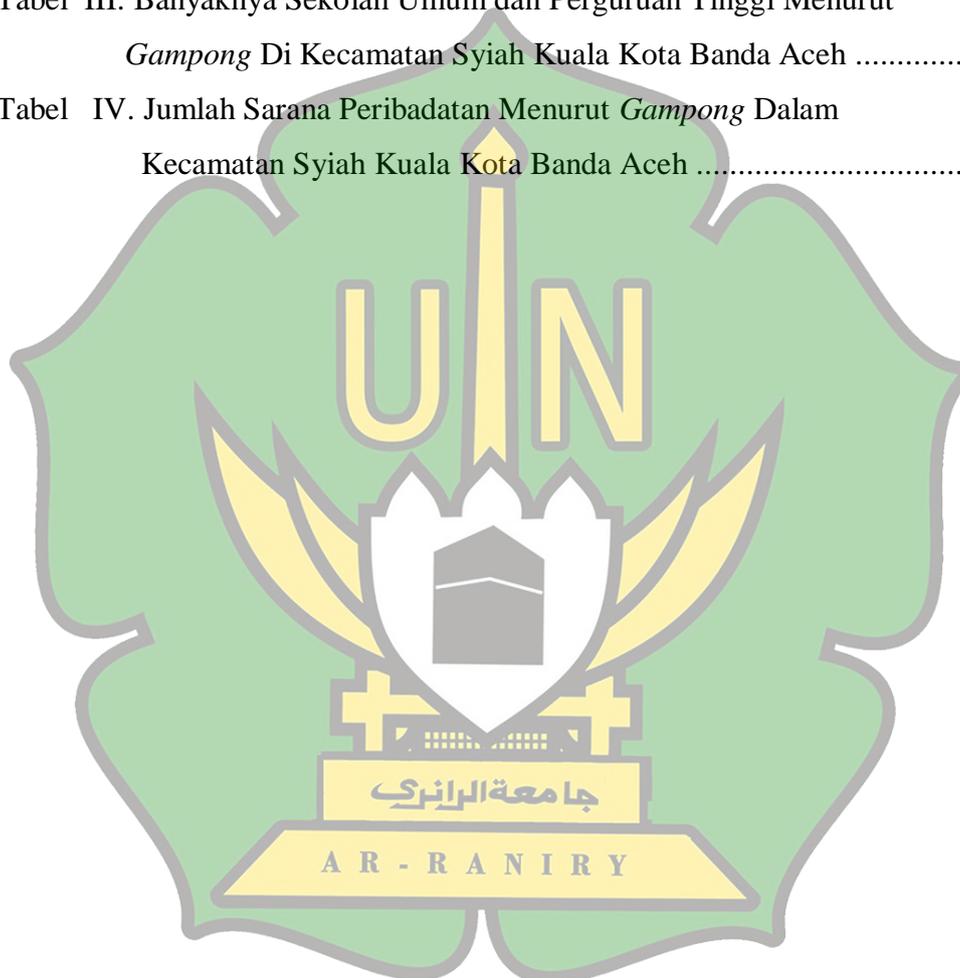
Muhammad Fadillah

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN	
PENGESAHAN SIDANG.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Penjelasan Istilah.....	6
1.6. Kajian Pustaka	9
1.7. Metode Penelitian.....	11
1.8. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : LANDASAN TEORI	17.
2.1.Pengertian Eksistensi.....	17
2.2.Kebudayaan.....	19
2.3.Sosial Budaya.....	24
2.4.Hubungan Sosial	26
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
3.1. Letak Geografis Dan Struktur Organisasi Pemerintahan <i>Gampong</i> Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.....	30
3.2. Kependudukan.....	32
3.3. Pendidikan.....	33
3.4. Agama.....	35
3.5. Mata Pencaharian, Sosial, Adat dan Budaya	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Eksistensi Mahasiswa Jakarta Di Banda Aceh Dalam Konteks Sosial Budaya	37.
4.2. Hubungan Sosial Budaya Mahasiswa Jakarta Di <i>Gampong</i> Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.....	40
4.3. Dampak Keberadaan Mahasiswa Jakarta Terhadap Masyarakat <i>Gampong</i> Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh	47
BAB V : PENUTUP	50
4.4. Kesimpulan	50
4.5. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	66

DAFTAR TABEL

Tabel I. Luas <i>Gampong</i> dalam Kecamatan Syiah Kula Tahun 2021.....	33
Tabel II. Jumlah Penduduk <i>Gampong</i> dan Jenis Kelamin di Kecamatan Syiah Kula Kota Banda Aceh	34
Tabel III. Banyaknya Sekolah Umum dan Perguruan Tinggi Menurut <i>Gampong</i> Di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh	36
Tabel IV. Jumlah Sarana Peribadatan Menurut <i>Gampong</i> Dalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry
- Lampiran 2: Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian Dari Kantor Keuchik *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh
- Lampiran 4: Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5: Daftar Informan
- Lampiran 6: Foto Wawancara
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Banda Aceh sangat masyhur dan dikenal oleh berbagai negara di belahan dunia. Masa kerajaan Aceh tempo dulu, Kota Banda Aceh sebagai pusat kota dan pemerintahan bandar. Saat ini Kota Banda Aceh sudah berusia lebih dari 818 tahun, tepatnya lahir pada tahun 1205. Sehingga Kota Banda Aceh menjadi salah satu kota yang tertua di Indonesia. Jumlah penduduknya pun tidak terlalu banyak sehingga tingkat kepadatan penduduk Kota Banda Aceh masih ideal sebagai sebuah kota tempat tinggal.¹

Secara umum, Kota Banda Aceh adalah cerminan Aceh secara menyeluruh. Bisa dikatakan Kota Banda Aceh adalah miniatur Aceh, baik dari aspek kehidupan sosial masyarakat maupun aspek budaya dan pendidikannya. Dari segi budaya, kehidupan masyarakat Kota Banda Aceh masih kental dengan ciri khas dan karakter ke-Aceh-nya. Dimana hal ini dapat dilihat pada model pakaian, berbicara dan peradaban lainnya. Pada bangunan misalnya, dapat kita lihat bagaimana ciri khas ornamen Aceh masih sangat terjaga, warna, bentuk dan nilai-nilai agama Islam masih melekat dalam kehidupan masyarakat Kota Banda Aceh.²

Dalam bidang pendidikan, Kota Banda Aceh kini juga ramai dengan kedatangan para pelajar dan mahasiswa dari luar daerah yang menempuh pendidikan lanjutan. Di wilayah Darussalam, dapat ditemui dengan mudah para

¹ Rusdi Sufi, dkk, *Sejarah Kota Madya Banda Aceh*, (Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 1997), hal.8

² *Ibid.*, hal.10

pelajar yang berasal dari luar Aceh bahkan luar negeri. Dari dalam negeri, mereka berasal dari berbagai provinsi di Indonesia dari Sumatera sampai pulau Papua. Dari luar negeri, mereka berasal dari negara Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, negara Eropa bahkan ada yang dari Amerika.³ Darussalam adalah salah satu sudut Kota Banda Aceh yang banyak terdapat Kampus Perguruan Tinggi kebanggaan masyarakat Aceh dan kawasan tersebut dijuluki dengan Kota pelajar dan pelajar. Di daerah tersebut terdapat dua kampus besar yang menjadi incaran mahasiswa berbagai daerah. Ada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala dan kampus-kampus lainnya.⁴

Mahasiswa yang datang dari luar Aceh juga terhitung banyak, hal ini dikarenakan keterbukaan Aceh terhadap masyarakat luar semakin luas dan tingkat toleransi masyarakat Aceh dikenal cukup baik oleh masyarakat luar Aceh, salah satunya adalah kelompok pemuda-pemudi yang berasal dari Jakarta memilih menyelami pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Banda Aceh. Mahasiswa merupakan subjek yang saat ini giat mendalami pengetahuan dan keterampilan di sebuah institusi akademik, yang dapat berbentuk universitas negeri, universitas swasta, ataupun entitas pendidikan setara lainnya. Sesuai dengan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "mahasiswa" mengacu kepada individu yang sedang menjalani proses pendidikan di level universitas.⁵

Seorang individu yang tengah menjalani pendidikan di institusi pendidikan

³ Zakaria Ahmad, dkk, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional proyek Inventarisasi), hal.20

⁴ Safwan Idris, *Pendidikan di Aceh dan Perkembangan Pendidikan Di Daerah Istimewa Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Derah, 1995), hal. 45

⁵Suharso, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2003), hal.86

tinggi, seperti universitas, institut, atau akademi, dikenal dengan istilah 'mahasiswa'. Posisi ini menandakan peranannya sebagai pelajar yang sedang mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga intelektual yang kompeten di masa depan. Sebagai penerima ilmu, mahasiswa diakui karena kemampuannya dalam berpikir kritis dan memiliki kapasitas intelektual yang berkembang. Kemampuan analitis yang tajam beserta kecakapan dalam merespons situasi dengan cermat dan efektif adalah karakteristik yang secara umum diatributkan kepada mahasiswa, menegaskan bahwa kedua kemampuan tersebut adalah elemen penting yang berkontribusi pada pendewasaan keilmuan mereka.

Kedatangan mahasiswa dari luar negeri dan luar daerah tentunya memberikan dampak tersendiri dalam konteks sosial budaya dan eksistensi kelompok mahasiswa tersebut. Hal ini terjadi melalui interaksi sehari-hari dengan masyarakat dan huniannya yang baru. Hubungan sosial yang tercipta tentunya memberikan warna tersendiri dan menjadi sesuatu hal yang baru bagi kelompok mahasiswa tersebut.

Peneliti telah mengidentifikasi sekelompok mahasiswa khusus di Banda Aceh yang menawarkan perspektif yang menarik mengenai integrasi sosial dan budaya, yaitu mahasiswa yang berasal dari Jakarta. Keunikan kelompok ini terletak pada keterbukaan sosial yang mereka miliki, yang nampaknya lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari wilayah lain. Mahasiswa ini, yang mengejar pendidikan mereka di sebuah institusi pendidikan tinggi di kota ini, biasanya memilih untuk menetap di Gampong *Lamgugob* di Kecamatan Syiah Kuala. Lokasi tempat tinggal ini dipilih bukan tanpa alasan; selain jaraknya yang hanya berupa

perjalanan singkat selama 8 menit ke kampus Darussalam, tarif sewa akomodasi di wilayah ini juga cenderung lebih terjangkau. Pendekatan ini memberikan wawasan penting tentang cara mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru, secara ekonomis dan sosial.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Eksistensi Mahasiswa Jakarta di Banda Aceh Dalam Konteks Sosial Budaya (Studi Pada Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)”**. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui eksistensi mahasiswa Jakarta dan hubungan sosial budaya mahasiswa Jakarta, serta dampak keberadaan mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob.

1.2. Rumusan Masalah

Melalui paparan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa pertanyaan krusial yang timbul dan layak untuk ditelaah dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Bagaimana keberadaan mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana hubungan sosial budaya Mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?
3. Apa dampak keberadaan Mahasiswa Jakarta terhadap masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Melalui paparan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat

beberapa pertanyaan krusial yang timbul dan layak untuk ditelaah dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hubungan sosial budaya Mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui dampak keberadaan mahasiswa Jakarta terhadap masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis mengaspirasikan agar penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat menghasilkan sejumlah manfaat, di antaranya:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman serta keilmuan di sektor sejarah, kebudayaan, dan sosial. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan berperan sebagai repositori pengetahuan yang bermanfaat, memfasilitasi masyarakat agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberadaan dan peran mahasiswa Jakarta di Banda Aceh dalam lingkup sosial dan kebudayaan.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

Penulis berharap dengan terdapatnya penelitian ini bisa mempermudah yang mau mengkaji tentang eksistensi mahasiswa Jakarta di Banda Aceh dalam konteks sosial budaya. Diharapkan dalam riset ini bisa bermanfaat untuk memberikan

masukannya serta bahan perbandingan untuk penulis berikutnya.

1.4.3 Manfaat secara khusus

Penelitian ini secara khusus bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan serta memperluas pandangan penulis, sementara juga memberikan solusi atas isu penelitian yang telah diajukan.

1.5. Penjelasan Istilah

Pentingnya pengertian yang jelas mengenai terminologi tidak dapat diabaikan dalam penulisan sebuah skripsi. Oleh karena itu, penulis memberikan penjelasan terperinci mengenai terminologi yang terkandung dalam dokumen ini, dengan tujuan untuk menghindari kebingungan atau salah interpretasi terhadap istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian yang dijabarkan pada judul skripsi ini, yang diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Eksistensi

Dari perspektif linguistik, istilah "*eksistensi*" memiliki asal-usul yang bervariasi dalam beberapa bahasa. Dalam Bahasa Inggris, kata '*existence*' dapat ditelusuri ke Bahasa Latin '*existere*', yang secara harfiah mengandung arti 'muncul', 'ada', atau 'timbul'. Lebih lanjut, '*existere*' dalam konteks Latin dapat diartikan sebagai suatu proses memilih untuk eksis dalam bentuk yang aktual atau nyata.⁶ Dalam tinjauan etimologis, istilah "*eksistensialisme*" terambil dari konsep "*eksistensi*." Kata ini mempunyai asal-usul dari terminologi Bahasa Inggris, "*existence*," yang jika dibongkar lebih detail, terdiri dari prefiks "*ex-*" yang

⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal.132

menunjuk pada makna "keluar" dan akar kata "*sistere*," yang berarti "berdiri" atau "muncul." Secara terminologi, eksistensialisme memiliki beberapa definisi; yang pertama mengacu pada sesuatu yang nyata, yaitu entitas yang memiliki keberadaan. Kedua, konsep tersebut merujuk pada aktualitas atau keaktualan sesuatu, yakni keberadaan sesuatu dalam kondisi nyata. Ketiga, istilah ini menggarisbawahi kehadiran dari objek apa pun dalam konteks penekanan eksistensi tersebut. Ini kontras dengan 'esensi,' yang lebih mengarah pada hakikat atau sifat intrinsik suatu entitas.⁷

Kierkegaard memaparkan bahwa eksistensi merupakan hasil dari tindakan berani yang dilaksanakan oleh individu dalam rangka mendefinisikan jalur hidupnya sendiri, sambil mengakui dan memikul segala konsekuensi yang timbul dari pilihan-pilihannya tersebut. Dia menegaskan bahwa tanpa keberanian untuk mengambil langkah tersebut, seseorang tidak akan mengalami eksistensi yang autentik. Sementara itu, Hassan, melalui lensa psikologi eksistensial, menjabarkan bahwa eksistensi itu sendiri adalah cara individu 'berada' atau eksis di dunia; kondisi mereka, otonomi dalam menentukan arah hidup, serta usaha untuk mendalami makna dari eksistensi personal mereka.⁸ Eksistensi mahasiswa Jakarta di *Gampong Lamgugob*, Kecamatan Syiah Kuala, kota Banda Aceh, memiliki eksistensi yang unik dalam konteks sosial budaya, terutama karena *Gampong Lamgugob* merupakan bagian dari lingkungan lokal yang kental dengan tradisi dan kearifan lokal Aceh. Eksistensi mahasiswa Jakarta juga menciptakan dinamika menarik

⁷ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.183

⁸ Miftahul Ulum, dkk, *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan*, (Jawa barat, Balai Pustaka, 2020), hal. 50

dalam konteks sosial budaya antara lain yaitu, interaksi antarbudaya, kontribusi terhadap pembangunan lokal, serta pengalaman individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

1.5.2 Sosial

Memahami istilah 'sosial' berarti memfokuskan perhatian pada segala aspek yang terjadi di dalam lingkup masyarakat, yakni suatu wadah di mana individu-individu berinteraksi. Beranjak dari definisi tersebut, Hassan Shadily menjelaskan bahwa sosiologi merupakan sebuah disiplin ilmu yang menelaah kelompok manusia dalam konteks kolektivitas mereka, bukan sebagai entitas terisolasi. Sosiologi mengkaji hubungan dan interaksi sosial yang terbentuk melalui tradisi, norma, keyakinan, agama, serta ekspresi budaya termasuk seni, yang secara keseluruhan menyatu dan mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat.⁹

1.5.3 Budaya

Ralph Linton, seorang pakar dalam bidang antropologi, telah menyampaikan perspektif mengenai budaya yang lebih inklusif dan menyeluruh dibandingkan dengan konsep kebudayaan yang lazim dipahami dalam konteks sehari-hari. Menurutnya, kebudayaan mencakup semua aspek yang menjiwai kehidupan masyarakat, bukan sekedar unsur-unsur tertentu yang dianggap lebih elit atau lebih diutamakan. Pandangan ini menegaskan bahwa kebudayaan melingkupi seluruh pola tingkah laku, sistem keyakinan, serta nilai dan sikap yang dimiliki oleh suatu kelompok atau komunitas, sekaligus mencakup segala produk dari aktivitas

⁹Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993),

manusia yang menjadi ciri khas setiap kelompok sosial tertentu.¹⁰

1.5.4 Mahasiswa

Individu yang berada dalam kisaran umur 18 hingga 25 tahun seringkali diidentifikasi sebagai mahasiswa. Periode kehidupan ini meliputi fase akhir adolesensi hingga awal masa dewasa, di mana individu diharapkan mengkonsolidasikan prinsip-prinsip dan arah dalam kehidupan mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, mahasiswa didefinisikan sebagai individu berumur 18 hingga 25 tahun yang terdaftar di lembaga pendidikan tinggi, termasuk universitas, institut, politeknik, dan sekolah tinggi untuk menempuh pendidikan formal. Untuk kepentingan penelitian ini, subjek yang terlibat merupakan tujuh mahasiswa dengan rentang usia 20 hingga 25 tahun yang masih terdaftar dan aktif dalam program pendidikan tingginya.¹¹

Jakarta, yang secara resmi dikenal sebagai Daerah Khusus Ibukota Jakarta, adalah jantung pemerintahan dan pusat kegiatan ekonomi Indonesia. Sebagai kota utama, Jakarta memegang peranan vital dalam pembangunan nasional dengan kontribusi yang signifikan terhadap mobilitas manusia dan pertumbuhan demografis. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah penduduk yang berasal baik dari dalam kota itu sendiri maupun dari wilayah sekitarnya, yang memandang Jakarta sebagai lumbung peluang kerja dan kehidupan yang lebih baik. Selanjutnya, posisi strategis Jakarta berperan penting dalam mempengaruhi dinamika kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya warga negara secara keseluruhan,

¹⁰*Ibid.*,

¹¹Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),

yang membentuk sebuah lingkungan megapolitan yang dinamis dan kompleks.

Kesaksian akan pertumbuhan ekonomi yang pesat di ibu kota Indonesia, Jakarta, dapat diindikasikan dengan meningkatnya aliran urbanisasi. Fenomena ini mengakibatkan perubahan signifikan pada landscape urban, di mana areal yang sebelumnya berstatus sebagai lahan kosong dan ditujukan untuk ruang terbuka hijau, kini mengalami transformasi menjadi zona-zona perumahan, industri, dan penyimpanan barang. Dampak transformasi tersebut menimbulkan permasalahan urban yang kompleks yang ditandai dengan kondisi pemukiman yang tidak teratur, padat, dan jauh dari standar kesehatan serta kepatuhan terhadap regulasi pembangunan yang ditetapkan oleh pemangku kebijakan. Dengan proyeksi demografi yang dirilis, diprediksi bahwa pada tahun 2025, sekitar 65% dari populasi Indonesia akan berdomisili di area-area perkotaan. Hal ini menetapkan bahwa hanya 35% dari populasi yang akan bertahan hidup di daerah pedesaan, dengan tanggung jawab yang semakin berat untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi mayoritas penduduk yang menetap di kawasan urban. Kondisi ini membawa tantangan serta kebutuhan bagi sebuah pendekatan yang lebih sinergis dan berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan pembangunan pertanian guna memastikan keseimbangan dan kesejahteraan antara kawasan perkotaan dan pedesaan.¹²

1.6. Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian yang penulis dapat sudah ada yang membahas

¹²Pengendalian Banjir Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2010. Team Mirah sekethi, http://www.beritajakarta.com/multimedia/ext_infobuku/buku_mjb.pdf/ (diakses pada 08 Desember 2021 pukul 11.45)

tentang kondisi sosial namun penulis belum melihat secara khusus yang membahas tentang eksistensi mahasiswa Jakarta di Banda Aceh dalam konteks sosial budaya. Berikut ini ada beberapa judul skripsi yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang penulis jadikan objek penelitian yaitu:

Pertama yaitu sebuah penelitian yang ditulis oleh Desy Setyorini dan Achmad Syahlani, yang berjudul "Analisis jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" yang tertuang dalam jurnal Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi & Komunikasi Visual Universitas Bina Sarana Informatika, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji pengaruh yang bersifat langsung dari faktor-faktor sosial ekonomi serta motivasi pembelajaran terhadap capaian akademik para mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh faktor sosial ekonomi secara langsung terhadap tingkat motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran mereka. Kegiatan penelitian ini dipusatkan di Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal yang berlokasi di Jakarta, dan mengambil sampel dari keseluruhan mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi Teknik Informatika.¹³

Kedua yaitu sebuah penelitian yang ditulis oleh Arief Fadillah dan taqwaddin, yang berjudul "Adaptasi Mahasiswa Patani Di Banda Aceh Dalam Upaya Menghadapi Culture Shock (Studi Pada Komunikasi Antar Budaya)" Penelitian ini mengkaji pengalaman adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa dari

¹³Dessy satyorini, dkk, "Analisis jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Program Studi Teknik Informatika*, (Jakarta: Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal, 2002), hal.38

Pattani selama mereka menuntut ilmu di Banda Aceh. Penelitian ini menemukan bahwa semua individu yang terlibat dalam studi ini mengalami gejala-gejala umum dari culture shock, yang meliputi perasaan gelisah, khawatir, terisolir, penurunan efektivitas kerja, perasaan tidak berdaya, hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial, serta kerinduan yang mendalam terhadap tanah kelahiran mereka. Untuk mengatasi tantangan adaptasi ini, mahasiswa Pattani memilih untuk menjalin relasi dengan rekan-rekan senegarannya, yang memungkinkan mereka untuk merasa lebih nyaman dalam menghadapi kebudayaan yang berbeda, serta memudahkan koordinasi dan berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, mereka juga berupaya berinteraksi dengan masyarakat lokal serta mengadopsi cara hidup yang prevalen di lingkungan barunya. Melalui keikutsertaan dalam rutinitas kebiasaan masyarakat Banda Aceh, para mahasiswa ini secara bertahap mempelajari dan menyesuaikan diri dengan nuansa budayanya, yang pada akhirnya membantu mereka dalam proses adaptasi lintas budaya.¹⁴

Ketiga yaitu sebuah penelitian yang ditulis oleh Nova Indriani Cahyaning Tias, yang berjudul “Eksistensi Mahasiswa Dalam Peningkatan Akademik melalui Program Kampus Mengajar Di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pematang” Artikel ini akan mengupas intervensi strategis para mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 04 Purwosari melalui inisiatif "Kampus Mengajar Kelas 2". Tiga aspek kunci akan dibahas secara mendalam:

¹⁴Arief Fadillah, Adaptasi Mahasiswa Pattani Di Banda Aceh Dalam Upaya Menghadapi Culture Shock (Studi Pada Komunikasi Antar Budaya)”, *Jurnal Fisip Unsyiah* (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017), hal. 10

Pertama, metode pengajaran yang inovatif termasuk home visits (kunjungan ke rumah siswa), pemanfaatan platform digital untuk pembelajaran online, serta sesi tatap muka yang dijalankan dengan penuh ketelitian seiring dengan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang bersifat terbatas. Kedua, integrasi teknologi dalam dunia pendidikan, yang tercermin dalam dukungan mahasiswa terhadap guru-guru untuk mengembangkan dan mendistribusikan materi pendidikan dengan efisien melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Ketiga, kontribusi mahasiswa dalam pengelolaan administratif sekolah, yang tidak hanya mencakup pengorganisasian buku pelajaran untuk keperluan perpustakaan, tetapi juga penataan sistem pendataan siswa untuk meningkatkan efisiensi administratif. Dampak dari program ini terhadap kemajuan akademis di SDN 04 Purwosari akan dianalisis untuk memberikan perspektif yang komprehensif mengenai peran vital mahasiswa dalam konteks pendidikan dasar tersebut.¹⁵

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas terdapat beberapa penelitian yang berada di Kota Banda Aceh dan memiliki objek atau sasaran tujuan penelitian yang berbeda misalnya perbedaan dalam sudut pandang dan studi kasusnya.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan berorientasi ilmu untuk

¹⁵ Nova Indriani Cahyaning Tias, "Eksistensi Mahasiswa Dalam Peningkatan Akademik Melalui Program Kampus Mengajar Di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pematang" *Jurnal Surya Masyarakat*, (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2022), hal.29

meyakinkan informasi dengan maksud pemanfaatan spesifik. Kunci dari strategi tersebut meliputi, pendekatan ilmiah, pengumpulan informasi, aspirasi, dan aplikasi. Pendekatan ilmiah menandakan bahwa kegiatan penelitian mengadopsi prinsip-prinsip keilmuan yang bersifat logis, berbasis pengamatan, dan terstruktur. Logis berarti bahwa kegiatan penelitian ditunjukkan dengan metode yang dapat diterima oleh logika manusia. Berbasis pengamatan artinya metodologi yang dijalankan dapat diuji melalui indra manusia, memberikan kemungkinan untuk memverifikasi prosedur yang digunakan. Terstruktur mengacu kepada penerapan rangkaian langkah yang logis dalam proses penelitian.¹⁶

Penelitian ini merupakan eksplorasi yang bersifat deskriptif dan eksploratif dengan menerapkan metode kualitatif. Riset kualitatif berfokus pada penciptaan data deskriptif yang terdiri dari narasi tertulis maupun verbal yang diekstrak dari pengamatan langsung atas tingkah laku individu. Metodologi yang diadopsi dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyingkap dinamika sosial spesifik dengan cara menggambarkan realitas seakurat mungkin, menggunakan pemilihan kata yang tepat berdasarkan teknik penggalian dan analisis data yang valid dan berkaitan, diperoleh dari kondisi alami subjek penelitian. Kajian ini tidak semata-mata berupaya menggambarkan data secara permukaan, melainkan melakukan representasi yang mendalam dan akurat, melalui pengumpulan data yang reliabel, yang mencakup wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, serta kajian terhadap dokumen-dokumen relevan.¹⁷

¹⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 2

¹⁷Nurdin Ismail dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosia.*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia: 2019), hal. 24

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Dasar lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat banyak mahasiswa Jakarta yang berdomisili di *Gampong Lamgugob* melihat kondisi sosial budaya Mahasiswa Jakarta di Banda Aceh.

1.7.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Mahasiswa asal Jakarta yang sedang menempuh pendidikan di Banda Aceh dan berdomisili di *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan sebuah pengumpulan data yang paling strategis yang di permasalahan dalam sebuah penelitian, maka penulis perlu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi memegang peran krusial dalam metode penggalan data ilmiah, di mana hal ini bergantung pada kejelian indera, utamanya penglihatan dan pendengaran, untuk memperoleh informasi mendalam mengenai suatu subjek atau objek penelitian. Penelitian dalam bentuk pengawasan langsung ini biasanya dilakukan menggunakan teknik pencatatan detail, serta pengumpulan data melalui perekaman audio atau visual. Dalam konteks penelitian ini, metode observasi diterapkan dengan melakukan kunjungan ke *Gampong Lamgugob* untuk memahami secara langsung situasi serta interaksi sosial mahasiswa asal Jakarta yang menetap di daerah tersebut, yang berada di Kecamatan Syiah Kuala, Kota

Banda Aceh. Seluruh aktivitas dan interaksi sosial yang berlangsung di *Gampong Lamgugob* ini diamati dengan cermat dan dijelaskan dalam dokumen penelitian, sehingga menghasilkan kumpulan data empiris yang valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog atau percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan informasi mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dengan mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber. Dalam penelitian ini narasumber yang diwawancarai oleh peneliti adalah mahasiswa aktif asal Jakarta yg sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Kota Banda Aceh dan berdomisili di *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai *Keuchik* dan Sekretaris serta masyarakat *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang di antaranya 7 orang mahasiswa dan 4 orang masyarakat *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Setelah peneliti menentukan narasumber maka selanjutnya peneliti mempersiapkan waktu wawancara dan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk digunakan saat wawancara. Pedoman wawancara berfungsi agar peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan tema penelitian dan narasumber dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan terarah. Proses Wawancara berlangsung selama 3 hari dari tanggal 6-8 Desember 2023.

c. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk memahami perspektif subjek penelitian melalui beragam materi tertulis dan dokumen yang dihasilkan oleh subjek tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dari sumber-sumber dokumenter yang sudah ada, seperti buku, arsip, serta berbagai bentuk narasi tertulis yang relevan dengan isu yang sedang diteliti. Dokumentasi akan menambah sumber referensi penulis dalam penelitian dalam melengkapi hal tersebut penulis akan mencari data seperti Jurnal dan juga buku-buku yang berkaitan dengan eksistensi mahasiswa Jakarta di Banda Aceh.

1.7.5 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian, dimana peneliti mengolah informasi yang telah diperoleh dari teknik penggalan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Proses analitik ini meliputi penyuntingan, kategorisasi, penyederhanaan, dan seleksi data yang berujung pada penyajian hasil yang menyederhanakan komunikasi antara informasi yang terkumpul dan analisis data yang detail. Tujuannya adalah untuk mendistilasi temuan ke dalam konklusi yang informatif dan relevan mengenai fenomena keberadaan mahasiswa Jakarta di Banda Aceh dalam ranah sosial dan budaya.

1.8. Sistematika Pembahasan

Agar memastikan pemahaman yang optimal bagi pembaca mengenai penulisan skripsi yang telah disusun, kerangka penyajian dalam bagian pembahasan ini tersusun sebagai berikut:

Bab satu berisikan pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, yang dituliskan dalam beberapa pertanyaan, selanjutnya terdapat tujuan masalah, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori, dalam bab ini penulis membahas tentang pengertian eksistensi, kebudayaan, sosial budaya dan hubungan sosial budaya.

Bab ketiga berisikan gambaran umum lokasi penelitian, dalam bab ini penulis membahas letak geografis dan struktur organisasi dan pemerintahan *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, jumlah penduduk, keadaan sosial dan ekonomi, adat dan kebudayaan.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis mendeskripsikan eksistensi mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, hubungan sosial budaya mahasiswa Jakarta dan dampak keberadaan mahasiswa Jakarta terhadap masyarakat Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. جامعة البراني

Bab kelima merupakan bab terakhir dari skripsi ini, dan juga merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh bab serta saran yang dianggap perlu bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Eksistensi

Konsep eksistensi bermula dari terminologi berbahasa Inggris, "existence," serta akar bahasa Latin, "existere," yang diinterpretasikan sebagai kemunculan, kehadiran, atau keberlangsungan—memilih realitas yang konkret. Dalam pengertian umum, eksistensi mengacu pada status atau kondisi keberadaan suatu entitas. Definisi ini menegaskan bahwa eksistensi merupakan segala yang berwujud, yang memiliki keterwujudan nyata, serta menegaskan realitas dari entitas yang dikonfirmasi adanya.¹⁸

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh Abidin Zaenal, konsep eksistensi harus dipahami sebagai suatu proses yang bergerak dan berubah; mirip dengan pengertian dari kata 'existere' dalam bahasa Latin yang berarti 'berada di luar', 'melebihi batas', atau 'mengatasi'. Implikasinya adalah bahwa eksistensi bukanlah suatu kondisi yang statis dan terbatas, melainkan sifatnya yang elastis dan adaptif menyiratkan adanya evolusi atau, dalam konteks tertentu, involusi yang ditujukan oleh kemampuan subjek dalam mengejawantahkan potensi yang terdapat di dalam dirinya. Dengan demikian, konklusi yang dapat diambil adalah eksistensi merujuk pada kemampuan individu untuk merealisasikan diri atau potensi *inner* demi menciptakan makna atau membawa signifikansi terhadap keberadaannya.

Oleh karena itu, keberadaan manusia menyediakan peluang untuk

¹⁸ Abidin Zaenal, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta: PT Grafindo Prasaja, 2007), hal.16

pengambilan inisiatif dalam berbagai aspek kehidupan yang menunjang penentuan esensi dari eksistensi mereka. Hal ini memicu individu untuk terus menerus berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang mencerminkan pilihan hidup mereka sendiri, serta mendorong keberanian dalam menghadapi beragam rintangan yang ada di lingkungan eksternal.

Terdapat pandangan alternatif yang mengartikulasikan konsep eksistensi, di mana eksistensi diinterpretasikan sebagai refleksi filsafat yang merenungkan tentang esensi keberadaan manusia, kondisinya di dalam semesta, kemampuan untuk memilih destinasi hidup dengan bebas, serta usaha untuk menggali dan memaknai esensi dari kehidupan itu sendiri.¹⁹ Dalam karya Smith yang bertajuk "What Matters Most: Hal-hal Yang Paling Utama," terdapat sebuah perspektif mendalam bahwa esensi sejati individu berakar pada kemampuan untuk menggali dan mewujudkan makna dalam eksistensi mereka. Makna tersebut diartikan sebagai manifestasi paling esensial dari nilai-nilai internal yang berfungsi sebagai panduan utama dalam perjalanan hidup seseorang.

Nilai-nilai intrinsik yang menjadi pembahasan ini merujuk pada prinsip-prinsip esensial yang mencakup rasa hormat terhadap sesama manusia, pentingnya menjalin rasa penghargaan antar individu, dan keharusan untuk melaksanakan kolaborasi serta berupaya secara bersinergi untuk menunjang kesuksesan kolektif.²⁰ Dari sudut pandang psikologi eksistensial yang dikemukakan oleh Boss dan Binswanger, diambil satu pemikiran penting yang

¹⁹Ahmad Tafsir *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai Capra*, (Bandung, Rosdakarya, 2006), hal. 219

²⁰Hyrum W Smith, *What Matters Most: Hal-hal Yang Paling Utama*, (Bandung: Karisma Publishing, 2002), hal. 87

menyatakan bahwa eksistensi individu terkait dengan esensi dari keberadaan manusia di dunia ini, yang menitikberatkan pada cara seseorang 'berada' sesuai dengan identitas yang dimiliki. Pilihan seseorang untuk menjalani kehidupan secara otentik atau tidak, menjadi penentu dalam proses merealisasikan takdir yang diyakini dan menjadi pijakan fundamental dalam interaksinya dengan dunia.²¹

Dalam bukunya yang bertajuk "*Psychotherapy and Existentialism*," Frank menyampaikan pandangannya mengenai esensi keberadaan manusia. Ia mengartikulasikan bahwa esensi tersebut merujuk pada pencapaian potensi manusia secara maksimal di mana individu memiliki kemampuan untuk melampaui batasan diri dan membentuk arah hidup yang akan membawanya menjadi manusia yang utuh. Esensi ini merupakan kebutuhan fundamental manusia. Walau individu mungkin terikat oleh berbagai kondisi eksternal, mereka secara intrinsik memiliki hak dan kebebasan dalam menentukan sikap guna mencari makna hidup mereka sendiri.²²

2.2. Kebudayaan

2.2.1 Pengertian Kebudayaan

Konsep 'kebudayaan' mempunyai asal-usul yang erat kaitannya dengan proses berpikir manusia, sebagaimana dinyatakan dalam etimologi kata tersebut yang bermula dari istilah '*budh*' dalam bahasa Sanskerta yang menandakan

²¹ Fuad Hasan, *Psikologi Kita dan Eksistensialisme*, (Bandung: Komunitas Bambu, 2020), hal. 92

²² Viktor E. Frankl, *Psychotherapy and Existentialism*, (Bandung, Komunitas Bambu 2000), hal, 28

'akal'. Konsep ini kemudian berkembang menjadi '*budhi*' yang mengarah pada tunggal atau '*budhaya*' dalam bentuk jamak, yang mengarah pada definisi kebudayaan sebagai manifestasi dari hasil berpikir manusia. Sementara itu, di lingkungan berbahasa Inggris, istilah 'culture' yang merujuk pada kebudayaan, mengambil asal dari kata Yunani '*culere*' yang mengandung konotasi 'membudidayakan tanah'. Dialog linguistik ini masih terbaca dalam istilah '*cultuur*' dalam bahasa Belanda, yang masih mempertahankan makna asli 'pengerjaan tanah', sebagaimana terlihat dalam praktik '*Cultuur Stelsel*' oleh pemerintah Belanda di Indonesia pada abad ke-19, yang sejalan dengan makna 'culture' dalam penggunaan modern di ranah berbahasa Inggris yang serupa dengan konsep kebudayaan.²³ Sedangkan arti kata Kebudayaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat.²⁴

Ki Hajar Dewantara memaparkan pandangannya mengenai konsep kebudayaan. Menurut beliau, kebudayaan merupakan manifestasi dari akal dan pikiran manusia yang telah mengalami perjuangan melawan dua faktor dominan: waktu dan lingkungan alam. Ini merupakan simbol kemegahan insan dalam menghadapi segala tantangan dan kesulitan yang dijumpai dalam kehidupan, bertujuan untuk mencapai keberlangsungan, kesejahteraan, dan kedamaian yang teratur.²⁵

²³M. M. Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004) hal.30

²⁴ Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Widiya Karya) hal. 623

²⁵Ki Hajar, Dewantara, *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1994), hal 25

Budaya merupakan suatu entitas komprehensif yang mencakup seluruh aspek yang diperoleh atau diinternalisasi oleh individu sebagai bagian dari suatu komunitas. Konsep ini meliputi semua elemen yang diambil dari perilaku normatif yang dijadikan sebagai pola. Dengan kata lain, budaya melibatkan semua metode atau corak dalam proses berpikir, merasa, dan melakukan aksi. Seorang peneliti yang fokus pada studi budaya akan menunjukkan ketertarikan yang intens terhadap artefak budaya seperti struktur tempat tinggal, pakaian, infrastruktur seperti jembatan, serta perangkat komunikasi.

2.2.2 Unsur-unsur Budaya

Para akademisi telah mengkaji dan mengidentifikasi komponen fundamental dari kebudayaan. Seorang ahli antropologi terkemuka, Melville J. Herskovits, berargumen bahwa terdapat empat elemen esensial yang membentuk fondasi kebudayaan, yaitu: perangkat teknologi, struktur ekonomi, institusi keluarga, serta struktur politik dan kekuasaan.²⁶ Sedangkan Bronislaw Malinowski, menyebut unsur-unsur kebudayaan antara lain:

- a. Sistem normal yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
- b. Organisasi ekonomi.
- c. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan, perlu diingat bahwa

²⁶ Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964), hal. 115

- d. keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama.
- e. Organisasi kekuatan.

Tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *culture universal*, yaitu:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transportasi dan sebagainya).
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
- d. Bahasa (lisan maupun tertulis).
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya).
- f. Sistem pengetahuan.
- g. Religi (sistem kepercayaan).²⁷

Selain itu, beberapa unsur-unsur budaya atau kebudayaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kebudayaan *Material* (Kebendaan), merupakan manifestasi nyata dari kebudayaan dalam bentuk objek-objek fisik yang dihasilkan melalui kreasi dan inovasi manusia. Objek-objek ini dapat mencakup arsitektur seperti bangunan dan rumah, kendaraan seperti mobil, struktur historis seperti candi, serta inovasi-inovasi dalam bidang

²⁷ *Ibid.*, hal.78

teknologi seperti jam dan alat-alat lainnya yang menunjang kehidupan manusia sehari-hari.

b. Kebudayaan *nonmaterial* (rohaniah) merujuk kepada aspek-aspek kebudayaan yang tidak berwujud fisik, namun lebih kepada kreasi intelektual dan emosional yang dihasilkan oleh manusia, seperti:

- 1) Hasil cipta manusia, Seperti halnya dengan bidang filsafat dan sains, baik dalam bentuk teori abstrak maupun dalam aplikasi praktis untuk kesejahteraan masyarakat, mencakup ilmu pengetahuan terapan maupun ilmu pengetahuan dasar.
- 2) Hasil rasa manusia, dalam membentuk sebuah masyarakat yang harmonis, terdapat prinsip-prinsip esensial serta berbagai norma sosial yang harus dikembangkan untuk mengelola beragam permasalahan sosial dalam konteks yang lebih luas. Hal ini mencakup aspek keagamaan—secara spiritual bukan berdasarkan wahyu—ideologi, prinsip-prinsip kebatinan, serta seluruh elemen yang merupakan manifestasi dari ekspresi jiwa manusia sebagai bagian integral dari masyarakat.²⁸

Ada beberapa macam ciri-ciri budaya atau kebudayaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Budaya bukan bawaan tapi dipelajari.
- b. Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok dan dari generasi ke generasi.

²⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal.116

- c. Budaya berdasarkan simbol.
- d. Budaya bersifat dinamis, suatu sistem yang terus berubah sepanjang waktu.
- e. Budaya bersifat selektif, merepresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas.
- f. Berbagai unsur budaya saling berkaitan.
- g. Etnosentrik (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain).²⁹

Selain karakteristik budaya yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat pula sifat-sifat fundamental yang dimiliki oleh setiap budaya di berbagai masyarakat Indonesia yang melintasi batasan ras, lingkungan geografis, atau tingkat pendidikan. Sifat intrinsik ini berfungsi sebagai pilar universal yang menopang semua kebudayaan di mana pun. Beberapa sifat intrinsik dari kebudayaan itu mencakup:

- a. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- b. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- c. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.³⁰

²⁹Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 122

³⁰ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Cet. II; Jakarta: 2007), hal. 27

Kebudayaan merangkumi seperangkat norma yang mengatur tanggung jawab-tanggung jawab sosial, perilaku-perilaku yang dapat diterima ataupun yang ditolak oleh masyarakat, serta menentukan larangan-larangan dan perbuatan-perbuatan yang dianggap dapat ditolerir dalam lingkup masyarakat tersebut.

2.2.3 Fungsi Kebudayaan

Kebudayaan memiliki peran penting dalam kehidupan individu dan komunitas. Masyarakat harus menghadapi berbagai tantangan, termasuk kekuatan alam dan tantangan internal, yang tidak selalu mendatangkan keuntungan bagi mereka. Manusia dan masyarakat juga mencari kepuasan, baik secara spiritual maupun material. Budaya, yang berasal dari masyarakat itu sendiri, berperan dalam memenuhi banyak dari kebutuhan tersebut. Namun, disebut "banyak" karena terdapat keterbatasan dalam kemampuan manusia, sehingga budaya, sebagai produk dari kreativitas manusia, juga memiliki batas dalam memenuhi semua kebutuhan yang ada.³¹

2.3. Sosial Budaya

Manusia merupakan entitas yang inheren dalam komunitas, yang tak terpisahkan dari interaksi dan keterkaitan dengan sesamanya yang menuntut adanya keterlibatan dengan orang lain. Istilah 'sosial' memiliki akar linguistik dari kata '*society*' dalam bahasa Inggris, yang turun dari '*socius*' yang berarti rekan atau teman. Konsep ini merujuk pada segala yang berkaitan dengan dinamika

³¹ *Ibid.*,

masyarakat dan kehidupan bersama. Berdasarkan pandangan Soedjono Soekanto, sosial dapat dipahami sebagai refleksi umum dari prestise atau status seseorang di dalam struktur sosial masyarakat.³² Berdasarkan pengertian yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "sosial" merujuk kepada segala aspek yang terkait dengan struktur kehidupan bermasyarakat serta karakteristik yang menekankan pada pertimbangan terhadap kepentingan kolektif dalam lingkup masyarakat.³³ Sedangkan budaya merupakan manifestasi dari metode dan sikap hidup yang dijalani oleh manusia dalam interaksinya dengan lingkungan alam sekitar. Hal ini mencakup semua bentuk hasil kreatif, termasuk yang bersifat materil atau fisik serta yang bersifat psikologis, moral, dan spiritual. Elemen-elemen ini mencerminkan kemampuan pikir, perasaan, kehendak, dan kreativitas yang ada dalam masyarakat.³⁴

Sosial budaya merupakan suatu penggabungan kompleks antara elemen-elemen sosial dan budaya yang menentukan identitas dan fungsi suatu komunitas. Elemen-elemen ini mencakup pranata dan praktik yang membentuk cara hidup masyarakat, termasuk sistem nilai yang berlaku, keyakinan, bahasa, kepercayaan religius, adat, seni, musik, tari, pakaian autentik, bentuk arsitektur, kuliner tradisional, serta permainan khas daerah tersebut. Selain itu, aspek sosial juga mencerminkan struktur gender, dinamika keluarga, serta interaksi sosial yang menjadi fondasi bagi keberlangsungan komunal. Dalam kerangka akademis,

³² Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993),

³³ Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Widiya Karya)

³⁴ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal.21

pendekatan interdisipliner sering dianjurkan untuk memahami dinamika kompleks ini, melalui lensa antropologi, sosiologi, sejarah, dan studi budaya lainnya, guna mengapresiasi serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembangunan dan kemajuan sosial.³⁵

Aspek-aspek sosial dan budaya tidak hanya berkisar pada ranah personal, melainkan meluas pada interaksi dan relasi yang terjalin antarindividu serta kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Aspek-aspek tersebut mencakup aturan-aturan sosial yang menentukan etika perilaku, struktur kekerabatan, sistem pendidikan, struktur politik, mekanisme ekonomi, dan berbagai institusi sosial yang bersama-sama menyusun kerangka sosial dari suatu komunitas. Selanjutnya, faktor sosial budaya turut memberi kontribusi dalam pembentukan identitas kelompok maupun pribadi. Serangkaian nilai, tradisi, dan kebiasaan yang tertanam dalam sebuah budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses berpikir, perilaku, serta persepsi mengenai kehidupan dari individu, dan juga menentukan pola interaksi sosial yang berlangsung di dalam lingkup masyarakat tersebut.³⁶

2.4. Hubungan Sosial

Manusia sebagai entitas sosial secara inheren memerlukan interaksi dengan sesamanya serta lingkungan alam demi kelangsungan kehidupannya. Hubungan simbiosis antarmanusia dan dependensi mereka terhadap alam meniscayakan proses adaptasi yang berkelanjutan sebagai syarat untuk diterima

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ *Ibid.*,

dan bertahan di dalam lingkungan tempat mereka berada. Ini menegaskan bahwa dalam rangka menciptakan eksistensi yang harmonis, manusia secara konstan berusaha untuk menjalin komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan individu lain serta secara aktif menjaga keseimbangan dengan alam.

Istilah 'hubungan sosial' merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris "*interaction*", yang memiliki definisi sebagai proses saling mempengaruhi atau terjadinya pengaruh yang bersifat dua arah di antara dua entitas. Lebih lanjut, hubungan sosial dapat dipahami sebagai interaksi yang terjadi antara individu atau kelompok yang berlangsung melalui alat komunikasi yang ada.³⁷

Istilah "*interaksi*" dalam konteks akademis didefinisikan sebagai proses atau tindakan yang terjadi reciprok di antara dua entitas atau lebih, yang mana setiap entitas mempengaruhi atau mendatangkan pengaruh terhadap yang lain. Istilah ini berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu "*interaction*", yang mana "*inter-*" berarti di antara atau bersama, dan "*action*" berarti tindakan. Dengan demikian, konsepsi interaksi ini mengacu pada dinamika yang dilakukan secara bersama-sama antar individu, kelompok, atau objek yang saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁸ Berdasarkan definisi yang terdapat dalam Kamus Ilmiah Populer, istilah 'hubungan' merujuk pada situasi di mana terjadi interaksi atau koneksi, yang di dalamnya terdapat aksi saling mempengaruhi antara dua entitas atau lebih. Oleh karena itu, hubungan dapat

³⁷ Hassan Shadelly, *Enslikopedia Indonesia* (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 2003), hal. 462

³⁸ Barbara Agusti, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris* (Surabaya: Mega Prass, 2004), hal.5

diartikan sebagai rangkaian tindakan yang terjalin di antara individu atau kelompok yang saling berkaitan dan memiliki dampak timbal balik.³⁹

Menurut Soleman B. Taneko, dalam bukunya yang berjudul *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* menyatakan bahwa:

Hubungan merupakan prasyarat fundamental bagi terciptanya dinamika sosial ataupun kegiatan yang bersifat sosial. Pada esensinya, interaksi sosial mencakup dimensi interaksi yang timbal balik (*inter-stimulasi*) dan tanggapan di antara subjek-subjek atau entitas kelompok dalam masyarakat. Interaksi ini didefinisikan sebagai serangkaian aksi dan reaksi yang terjadi antara para individu. Dengan kata lain, sebuah interaksi dianggap terjadi ketika tindakan seseorang memicu reaksi dari pihak lain, yang dapat berupa individu atau kelompok lain.⁴⁰

Hubungan sosial merupakan pondasi utama dalam konstruksi kehidupan bermasyarakat; tanpa adanya interaksi tersebut, konsep keberadaan bersama akan sulit terwujud. Sekadar pertemuan fisik antarindividu tidak cukup untuk membentuk ikatan sosial yang berarti dalam sebuah komunitas. Sebuah hubungan sosial yang substansial tercipta apabila terdapat kolaborasi, komunikasi yang efektif, dan kerjasama di antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, elemen-elemen seperti kompetisi, konfrontasi, atau konflik pun bisa timbul sebagai dampak interaksi tersebut, meskipun hal tersebut mungkin dianggap sebagai aspek negatif dalam dinamika hubungan sosial.⁴¹

Mengacu pada pemikiran Gillin dan Gillin sebagaimana yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, konsep hubungan sosial dapat

³⁹ Mas'ud Khasan. *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Bintang Pelajar, 2010), hal. 138

⁴⁰ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 110

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2012), hal.

dikarakterisasi sebagai serangkaian interaksi yang dinamis melibatkan individu satu dengan lainnya, kelompok dengan kelompok, atau perorangan dengan kelompok, yang selalu mengalami evolusi dan perubahan. Lebih lanjut, berdasarkan penjelasan Dewi Wulansari dalam karyanya "Sosiologi (Konsep dan Teori)", interaksi sosial dimulai saat individu bertemu dan melakukan aktivitas komunikasi, mulai dari sapaan, jabat tangan, hingga perbincangan. Proses interaktif ini bahkan terjadi meskipun tanpa dialog langsung, karena kesadaran setiap pihak atas kehadiran pihak lain telah cukup untuk mendorong perubahan emosi dan respons psikologis masing-masing individu.⁴²

Pembentukan relasi interpersonal dipengaruhi oleh elemen-elemen kunci seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Masing-masing elemen ini memiliki potensi untuk beroperasi secara independen atau dalam kolaborasi. Imitasi merujuk pada kecenderungan individu untuk meniru orang lain, yang sering terjadi secara tidak sadar melalui adopsi perilaku, nilai, dan orientasi hidup mereka. Sugesti mengacu pada pengaruh yang diberikan oleh individu kepada orang lain, yang kemudian menjadi acuan dalam interaksi mereka. Identifikasi memiliki fungsi signifikan, yang tidak hanya dapat memperkuat kepatuhan terhadap norma yang ada, tetapi juga berpotensi menghambat atau mengeliminasi kreativitas individu. Simpati, di sisi lain, menggambarkan ketertarikan emosional seorang individu terhadap orang lain.

Faktor yang bersifat fundamental ini mendukung kelangsungan dari

⁴² Dewi Wulansari, *Sosiologi (Konsep dan Teori)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 34

interaksi sosial, yang pada kenyataannya, menunjukkan kompleksitas tinggi. Kerap kali kompleksitas ini menghasilkan kesulitan dalam membedakan dengan jelas antar faktor-faktor tersebut.⁴³

Dengan demikian, hubungan sosial merupakan suatu rangkaian interaksi yang bergerak dan terus menerus, melibatkan pertukaran perilaku antara individu, kelompok-kelompok dalam masyarakat, serta antaranya. Kunci utama yang memungkinkan terjalinnya relasi sosial tersebut adalah adanya kontak dan komunikasi sebagai dasar terciptanya ikatan tersebut.



⁴³ *ibid.*,78

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1. Letak Geografis dan Struktur Organisasi Pemerintah *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan ibukota provinsi Aceh. Secara geografis Kota Banda Aceh berada pada posisi antara 5°16'15" - 5°36'16" Lintang Utara dan 95°16'15" - 95°22'35" Bujur Timur. Daratan Kota Banda Aceh memiliki rata-rata *altitude* 0,80 meter di atas permukaan laut. Kota Banda Aceh memiliki luas wilayah 61.359 Ha (61,36 Km²). Sebanyak 86,89 persen dari luas wilayah ditetapkan sebagai kawasan budidaya dan sisanya menjadi kawasan lindung. 13,22 persen dari wilayah Kota Banda Aceh diperkirakan menjadi ruang terbuka hijau.⁴⁴

Kota Banda Aceh, yang merupakan ibu kota dari Provinsi Aceh, terletak di ujung utara Pulau Sumatra dan dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Aceh Besar pada bagian timur dan selatan. Kota ini terkenal dengan garis pantai yang memanjang yang berkontribusi pada tingginya suhu udara rata-rata di wilayah tersebut. Berdasarkan data iklim tahun 2020, suhu tertinggi di Banda Aceh tercatat pada bulan Maret, yaitu mencapai 33,7 derajat Celsius, sedangkan tingkat kelembaban udara mencapai puncaknya pada bulan Mei dengan persentase sebesar 97%. Jumlah presipitasi maksimum terjadi juga pada bulan Mei, dengan total 388,9 milimeter dan diiringi dengan jumlah hari hujan terbanyak dalam bulan yang sama, yaitu sebanyak 21 hari. Secara geografis, Banda Aceh

⁴⁴ BPS Aceh, *Banda Aceh Dalam Angka* (Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020), hal. 3

berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sisi utara dan berhadapan dengan Samudera Hindia di sisi barat, mempengaruhi pola iklim dan bentang alam kota tersebut.⁴⁵

Syiah Kuala merupakan sebuah kecamatan yang mendominasi area Banda Aceh dengan luas total mencapai 14,24 kilometer persegi. Wilayah ini dikelilingi oleh sepuluh *Gampong* dan dibagi menjadi empat puluh dua Dusun. Secara umum, wilayah ini terletak pada ketinggian rata-rata tujuh meter dari permukaan laut. Kecamatan Syiah Kuala terletak secara geografis dengan batas-batas yang jelas, di mana sisi utaranya menghadap langsung ke Selat Malaka, sementara sisi selatannya berdampingan dengan Kecamatan Ulee Kareng. Kecamatan ini juga bertetangga dengan Kabupaten Aceh Besar di sisi timurnya dan bersebelahan dengan Kecamatan Kuta Alam di sisi barat. *Gampong* Lamgugob merupakan salah satu area pemukiman yang terintegrasi di dalam kecamatan Syiah Kuala, memberikan kontribusi pada keragaman geografi dan demografi di daerah tersebut.

Lokalitas yang terletak di pusat Kecamatan Syiah Kuala, yaitu *Gampong* Lamgugob, merupakan kawasan yang berada di bawah administrasi Kota Banda Aceh di Provinsi Aceh. Kepemimpinan administratif di wilayah ini dipegang oleh seorang Keuchik, atau bisa juga disebut sebagai Kepala Desa, di mana ia bertanggung jawab atas pengelolaan tiga wilayah pembagian administratif, yang secara spesifik dikenal sebagai Dusun Kayee Adang, Dusun Lamnyong, serta Dusun Tunggai. Berkenaan dengan wilayah perbatasannya, *Gampong* Lamgugob

⁴⁵ *Ibid.*

memiliki lokasi yang berdekatan dengan beberapa wilayah lain: di sebelah utara, berdampingan dengan *Gampong* Jeulingke; di sisi timur, bersebelahan dengan *Gampong* Rukoh; di bagian selatan, berbatasan dengan *Gampong* Ie Masen Kayee Adang; dan di sisi barat bersempadanan dengan *Gampong* Pineung.⁴⁶

Gampong Lamgugob menempati area seluas 101,5 hektar dan posisinya strategis, berdekatan dengan dua institusi pendidikan tinggi terkemuka di Provinsi Aceh, yaitu Universitas Syiah Kuala serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Data terakhir yang dicatat pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga di desa tersebut telah berkembang menjadi 1.416 unit, menaungi total populasi sebesar 4.492 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Luas *Gampong* dalam Kecamatan Syiah Kuala Tahun 2021.

No	<i>Gampong</i>	Luas Wilayah (Ha)	Ketinggian di atas permukaan laut (dpl) (meter)	Alamat Kantor Keuchik
1.	Ie Masen Kayee Adang	28,5	10	Jalan Pang Raed
2.	Pineung	57,9	7	Jl. Tgk Chik Dipineung Raya
3.	Lamgugob	101,5	7	Jl Tgk Di Lamgugob
4.	Kopelma Darussalam	167,9	8	Jl Kupula
5.	Rukoh	246,1	6	Jl Utama
6.	Jelingke	133,9	5	Jl Balai <i>Gampong</i>
7.	Tibang	205,5	4	Jl Tgk Meulagu
8.	Deah Raya	166,9	4	Jl Kuta Reuntang

⁴⁶ Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2021

9.	Alue Naga	220,8	5	Jl Nyak Makam Syiah Kuala
10.	Peurada	34,3	4	Jl Prada Utama Lr. Flamboyan

Sumber data: Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2021

3.2. Kependudukan

Gampong Lamgugob menempati area seluas 101,5 hektar dan posisinya strategis, berdekatan dengan dua institusi pendidikan tinggi terkemuka di Provinsi Aceh, yaitu Universitas Syiah Kuala serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Data terakhir yang dicatat pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga di desa tersebut telah berkembang menjadi 1.416 unit, menaungi total populasi sebesar 4.492 orang.⁴⁷ Menurut data dari Badan Statistik Kota Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala terdiri 3 Mukim, 10 *Gampong* dan 42 Dusun dengan jumlah penduduk 32.969 jiwa yang terdiri dari 16.492 laki-laki dan 16.447 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jumlah Penduduk *Gampong* dan Jenis Kelamin di Kec Syiah Kuala Banda Aceh.

No	<i>Gampong</i>	Jumlah Penduduk		Jumlah	Sex Rasio (L/P)
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Ie Masen Kayee Adang	2213	2 182	4395	101,40
2.	Pineung	2 002	2 100	4102	95,30
3.	Lamgugob	2 075	2117	4192	98,00
4.	Kopelma Darussalam	1611	1714	3325	94,00
5.	Rukoh	1978	1875	3853	105,50

⁴⁷ Novri Silastri, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Singing", *Jurnal JIEM*, (Banten:Uin Banten, 2022), hal.20

6.	Jelingke	2734	2675	5409	102,20
7.	Tibang	990	958	1948	103,30
8.	Deah Raya	559	529	1088	105,70
9.	Alue Naga	1011	912	1929	110,90
10.	Peurada	1319	1415	2734	93,20
	Total	16492	16477	32969	100,10

Sumber data: Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2021

3.3. Pendidikan

Pendidikan merupakan pilar fundamental bagi kemajuan suatu masyarakat. Secara terminologi, istilah "pendidikan" dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*education*." Berdasarkan lema yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah ini bermula dari kata dasar "didik," yang kemudian ditambah dengan prefiks "pe-" dan sufiks "-an," sehingga membentuk makna yang berkaitan dengan proses atau metodologi serta aktifitas mendidik. Dalam konteks linguistik, pendidikan diartikan sebagai suatu proses transformasi sikap atau perilaku individu atau kelompok manusia, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keinsanan melalui metode pengajaran dan pembinaan yang sistematis.⁴⁸

Pendidikan merupakan pilar fundamental bagi kemajuan suatu masyarakat. Secara terminologi, istilah "pendidikan" dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*education*." Berdasarkan lema yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah ini bermula dari kata dasar "didik," yang kemudian ditambah dengan prefiks "pe-" dan sufiks "-an," sehingga membentuk

⁴⁸ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2011), hal. 7

makna yang berkaitan dengan proses atau metodologi serta aktifitas mendidik. Dalam konteks linguistik, pendidikan diartikan sebagai suatu proses transformasi sikap atau perilaku individu atau kelompok manusia, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keinsanan melalui metode pengajaran dan pembinaan yang sistematis.⁴⁹

Kawasan Syiah Kuala telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam sektor pendidikan, yang tercermin melalui peningkatan fasilitas pendidikannya. Infrastruktur yang ada mendukung proses belajar mengajar dengan efektif. Data menunjukkan bahwa terdapat sejumlah institusi pendidikan di wilayah tersebut, yang meliputi 34 Sekolah Dasar, 2 Madrasah Ibtidaiyah, 3 Sekolah Menengah Pertama, 1 Madrasah Tsanawiyah negeri, 3 Sekolah Menengah Atas, 1 Madrasah Aliyah, dan 11 institusi pendidikan tinggi. Ketersediaan beragam institusi ini menandakan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Syiah Kuala. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Banyaknya Sekolah Umum dan Perguruan Tinggi Menurut *Gampong* di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

No	<i>Gampong</i>	SD	MI	SMP	MTSN	SMA	MA	PT
1.	Ie Masen Kayee Adang							
2.	Pineung	1						1
3.	Lamgugob	2	1	1				1

⁴⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan

4.	Kopelma Darussalam	2		1		2		2
5.	Rukoh	4	1	1	1	1	1	2
6.	Jelingke	1						1
7.	Tibang	1						3
8.	Deah Raya	-						
9.	Alue Naga	2						
10.	Peurada	1						1
	Jumlah	14	2	3	1			11

Sumber data: Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2021

3.4. Agama

Kepercayaan dan spiritualitas memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, khususnya sebagai panduan dalam berinteraksi dengan entitas ilahi serta sesama makhluk hidup dan alam sekitar. Dalam konteks sosio-religius di *Gampong* Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Islam menjadi agama yang dominan dianut oleh penduduk setempat. Prasarana ibadah, yang mencakup masjid dan meunasah, berperan tidak hanya sebagai tempat melaksanakan ritual keagamaan tetapi juga sebagai pusat komunitas dan pendidikan agama. Statistik lokal mencatat bahwa terdapat sejumlah 17 masjid dan 19 meunasah di wilayah tersebut, yang secara kolektif mendukung kebutuhan rohani populasi muslim setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jumlah Sarana Peribadatan Menurut *Gampong* Dalam Kecamatan Syiah Kuala.

No	<i>Gampong</i>	Mesjid	Meunasa h	Gereja	Pura	Wihara
1.	Ie Masen Kayee Adang	1	2	-	-	-
2.	Pineung	1	-	-	-	-
3.	Lamgugob	1	4	-	-	-
4.	Kopelma Darussalam	5	5	-	-	-
5.	Rukoh	2	2	-	-	-
6.	Jeulingke	3	1	-	-	-
7.	Tibang	1	-	-	-	-
8.	Deah Raya	1	1	-	-	-
9.	Alue Naga	1	3	-	-	-
10.	Peurada	1	1	-	-	-
	Jumlah	17	19	-	-	-

Sumber data: Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2021

3.5. Mata Pencaharian, Sosial, Adat dan Budaya

Mata pencaharian adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap wilayah memiliki jenis mata pencaharian yang beragam, dipengaruhi oleh kemampuan dan kondisi geografis penduduk setempat.⁵⁰ Profesi yang ditekuni oleh penduduk suatu daerah sering disesuaikan dengan karakteristik geografis lingkungannya. Pada konteks geografis Kecamatan Syiah Kuala yang terletak di sekitar wilayah pesisir, dominasi laut menjadi faktor utama yang mendukung mayoritas penduduknya untuk memilih pekerjaan sebagai nelayan. Namun, tidak

⁵⁰ Kusnadi, *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), hal. 67

terbatas pada kegiatan perikanan saja, keanekaragaman ekonomi di wilayah ini juga ditandai dengan keberadaan pelaku industri kecil, yang mencakup kegiatan perdagangan, kewirausahaan, serta jumlah individu yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Pola pencaharian ini mencerminkan adaptasi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Syiah Kuala terhadap lingkungan geografis mereka yang khas.

Berdagang dan beternak merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan oleh masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala. Hal ini dipengaruhi oleh iklim dan letak geografis wilayah *Gampong* Lamgugob. Selain itu, menjadi pengusaha kost juga merupakan mata pencaharian masyarakat setempat sehingga di *Gampong* Lamgugob banyak mahasiswa pendatang yang menetap dan berbaur dengan masyarakat.

Adapun mengenai sosial budaya dan adat istiadat masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh memiliki beragam aktivitas sosial diantaranya gotong royong, menjenguk orang sakit, menyelenggarakan acara-acara besar di *Gampong* dan aktivitas sosial lainnya yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat *Gampong* Lamgugob. Selain itu aktifitas ronda malam yaitu patroli warga satu *Gampong* yang dilakukan secara bergilir dikalangan pemuda *Gampong* untuk memastikan *Gampong* aman juga kerap dilakukan oleh sekelompok pemuda *Gampong* Lamgugob. Dengan adanya kegiatan tersebut maka hubungan antar masyarakat *Gampong* Lamgugob menjadi harmonis sehingga masyarakat *Gampong* Lamgugob dapat hidup dengan aman dan tentram.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Eksistensi Mahasiswa Jakarta Di Banda Aceh Dalam Konteks Sosial Budaya

Eksistensi mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh dalam konteks sosial budaya dapat dipahami dari berbagai sudut pandang, termasuk interaksi antar budaya, kontribusi terhadap pembangunan lokal, serta pengalaman individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Dalam interaksi antar budaya, kehadiran mahasiswa Jakarta di *Gampong* tersebut menciptakan kesempatan untuk pertukaran budaya antara dua wilayah yang berbeda secara geografis dan budaya. Interaksi ini dapat memperkaya pemahaman kedua belah pihak tentang budaya, kebiasaan, dan nilai-nilai yang ada di masing-masing daerah.

Kondisi ini seperti penulis mengutip salah satu wawancara yang bernama Bapak Amanullah, ia menuturkan bahwa mahasiswa Jakarta bisa belajar tentang budaya Aceh, seperti adat istiadat, tradisi, dan bahasa, sementara masyarakat setempat juga bisa belajar tentang budaya Jakarta. Ini bisa membuka jalan bagi pemahaman yang lebih dalam dan pengurangan *stereotip* antar budaya. Mahasiswa Jakarta yang tinggal di *Gampong* Lamgugob juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan lokal. Mereka bisa terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya, dan lingkungan yang membantu memajukan komunitas setempat, seperti, mereka bisa terlibat dalam kegiatan pengembangan

masyarakat dan program-program pendidikan.⁵¹

Menurut penjelasan dari Zakki Ananda bahwa mahasiswa Jakarta yang tinggal di *Gampong Lamgugob*, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, mereka memiliki pengalaman yang bervariasi. Beberapa dari mereka mungkin mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang berbeda secara budaya dan geografis. Namun, pengalaman ini juga dapat menjadi kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan pembelajaran.⁵²

Selanjutnya, Teuku Maulana Malik Ibrahim juga menuturkan bahwa mereka bisa memperluas wawasan dalam mengembangkan toleransi, dan meningkatkan keterampilan adaptasi. Secara keseluruhan, eksistensi mahasiswa Jakarta di Banda Aceh mencerminkan dinamika interaksi antar sosial dan budaya serta kontribusi terhadap pembangunan lokal, pengalaman pribadi yang dapat membentuk perspektif individu tentang kehidupan dan masyarakat yang berbeda serta penting bagi mereka untuk menghargai keanekaragaman budaya dan selalu berperan aktif dalam membangun hubungan yang positif dengan masyarakat setempat.⁵³

Dalam konteks yang lebih luas, eksistensi merujuk pada fenomena berada atau keberadaan itu sendiri. Namun, eksistensi memperoleh konotasi yang lebih dalam dalam disiplin filsafat, khususnya dalam aliran eksistensialisme. Di sini, eksistensi didefinisikan sebagai manifestasi dari keberadaan manusia bukan

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Amanullah, *Keuchik Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Pada tanggal 7 Desember 2023

⁵² Wawancara dengan Zakki Ananda, *Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili Di Gampong Lamgugob*, Pada tanggal 6 Desember 2023.

⁵³ Wawancara dengan Teuku Maulana Ibrahim, *Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili Di Gampong Lamgugob*, Pada tanggal 6 Desember 2023.

semata-mata fakta bahwa sesuatu itu ada, melainkan proses aktualisasi diri; menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar eksistensi pasif. Dalam bidang eksistensialisme, cara di mana manusia mempengaruhi dan diterima oleh dunia mengungkapkan ciri esensial yang membedakan manusia dari objek tidak hidup.

Dalam kajian filsafat eksistensial, terdapat pemahaman yang mendalam mengenai esensi dari keberadaan entitas. Objek-objek material yang hanya menempati ruang dikatakan "ada," namun tak memiliki kesadaran atau makna lebih jauh. Sebaliknya, manusia tidak hanya sekadar 'ada' seperti objek-objek ini, tetapi benar-benar 'bereksistensi'. Ini mengacu pada kesadaran manusia akan posisinya dalam alam semesta, pengalaman hidup yang mendalam, dan pencarian makna di balik eksistensinya. Manusia, oleh karena itu, tidak hanya sebuah entitas pasif dalam realitasnya; manusia adalah subjek yang aktif, yang tidak hanya mengamati tetapi juga menginterpretasikan dan memberi makna pada dunia sekitarnya. Dalam konteks ini, 'subjek' merujuk pada manusia sebagai pusat kesadaran dan agensi yang menyadari tentang dirinya dan realitasnya. Sementara itu, 'objek' merupakan segala hal yang diproses dalam pemahaman manusia, apa yang dilihat, dirasakan, dan dipahami oleh subjek tersebut. Ini merupakan kontras yang mencolok antara makhluk yang sadar dan benda mati: subjek dan objek, yang saling terkait namun berbeda secara fundamental dalam hal kapasitas untuk 'bereksistensi'.⁵⁴

Selain itu, Sultan Maha Cahya memberikan pernyataan bahwa keberadaan

⁵⁴Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal, 218

mahasiswa turut memegang peranan esensial di tengah masyarakat, tidak hanya di lingkungan akademis tetapi juga dalam berbagai aktivitas. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki kapasitas untuk merealisasikan transformasi yang positif. Hal ini terbukti dalam berbagai kegiatan di mana mahasiswa saling bekerja sama secara konstruktif demi mencapai keberhasilan bersama.⁵⁵

Biasanya mahasiswa diakui karena sifat-sifat mereka yang dinamis, militan, kreatif, jujur, terbuka terhadap masyarakat, berani, dan tanpa pamrih. Mereka terlibat dalam interaksi sosial yang mendalam tidak hanya antara satu sama lain, tapi juga dengan berbagai kelompok lain di lingkungan tempat tinggal mereka. Interaksi ini memungkinkan mahasiswa menciptakan ruang sosial yang unik dalam struktur masyarakat, yang pada akhirnya berpengaruh pada keberadaan mereka dimanapun mereka menetap.

Lebih lanjut, ketika mahasiswa dari Jakarta berkuliah di universitas yang berada di Kota Banda Aceh, mereka membawa perubahan dan kesegaran bagi masyarakat lokal. Mahasiswa-mahasiswa ini memberikan kontribusi yang berharga dalam aspek sosial dan budaya, menambahkan dimensi baru pada Gampong Lamgugob yang dikenal sebagai tempat bagi pelajar.

Keberadaan mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh disambut baik oleh Masyarakat dan mereka bisa turut serta dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial dan keagamaan serta berbaur dengan masyarakat setempat, seperti yang dituturkan Syahrial Raby bahwa

⁵⁵ Wawancara dengan Sultan Maha Cahaya, *Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili di Gampong Lamgugob*, Pada Tanggal 6 Desember 2023

Gampong Lamgugob merupakan sebuah tempat yang aman dan nyaman untuk ditempati oleh mahasiswa yang merantau dari daerah luar. Dia juga menyebutkan bahwa saat pertama kali sampai di *Gampong* Lamgugob, ia dan teman-teman mahasiswa asal Jakarta lainnya diterima dengan baik oleh kepala Desa dan diberikan amanah untuk senantiasa menjaga tali silaturahmi dengan masyarakat setempat.⁵⁶

Eksistensi mahasiswa Jakarta semakin terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Di mana masyarakat senantiasa merangkul mahasiswa dalam berbagai aktivitas sosial budaya yang sudah ada secara turun temurun di *Gampong* Lamgugob sehingga aktivitas inilah yang menjadi wadah penghubung antara masyarakat dan mahasiswa. Senada dengan Syahril Raby, Putra Dirgantara juga berpendapat yang sama bahwa pada awalnya ia beranggapan akan sulit beradaptasi di *Gampong* Lamgugob karena perbedaan bahasa dan kebiasaan lainnya dengan masyarakat setempat, namun seiring berjalannya waktu dan dengan keterbukaan dari masyarakat *Gampong* Lamgugob, ia merasakan hal yang berbeda, mahasiswa luar daerah atau Provinsi disambut baik oleh masyarakat setempat. Ia juga sempat beberapa kali menghadiri acara-acara yang diadakan oleh masyarakat seperti acara sunatan dan menurutnya tingkat sosial masyarakat di *Gampong* Lamgugob masih begitu kental dan terjaga. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa masyarakat *Gampong* Lamgugob juga sangat terbuka dan menghargai para pendatang yang berdomisili di *Gampong* tersebut.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Syahril Raby, *Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili di Gampong Lamgugob*, Pada Tanggal 8 Desember 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Putra Dirgantara, *Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili Di Gampong Lamgugob*, Pada tanggal 9 Desember 2023

Di sisi lain, Penulis juga mewawancarai Muhammad Atqia, ia mengatakan bahwa seseorang yang memasuki budaya baru tentunya membutuhkan adaptasi terlebih dahulu. Pola pikir masyarakat yang terbuka membuat mahasiswa Jakarta menjadi lebih mudah dalam beradaptasi di tempat baru mereka tinggal. Dengan adanya keterbukaan tersebut, eksistensi mahasiswa Jakarta di tengah masyarakat semakin kuat. Hal ini terbentuk dari proses interaksi yang intens dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya bisa melahirkan hubungan sosial budaya yang harmonis.⁵⁸ Keikutsertaan mahasiswa dalam setiap kegiatan yang ada di *Gampong* Lamgugob juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dalam eksistensi mahasiswa Jakarta di *Gampong* tersebut.

4.2 Hubungan Sosial Budaya Mahasiswa Jakarta Di Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Struktur masyarakat merupakan gabungan dinamis antara elemen sosial dan aspek budaya, membentuk sebuah ekosistem sosial-budaya yang rumit. Dalam hubungan sosial ini, individu dalam masyarakat memproduksi dan mengembangkan berbagai aspek kebudayaan sebagai respons terhadap kebutuhan sosial dan budaya mereka. Eksistensi dan evolusi dari struktur sosial-budaya ini terpengaruh oleh kondisi geografis, demografis, dan keanekaragaman budaya. Unsur-unsur budaya mencakup capaian material dan intelektual masyarakat, yang termanifestasi dalam bentuk organisasi dan institusi sosial-budaya, yang semuanya memiliki sejarah dan latar belakang yang unik dalam

⁵⁸ Wawancara dengan Muhammad Atqia, *Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili Di Gampong Lamgugob*, Pada tanggal 9 Desember 2023

mempengaruhi dinamika kehidupan sosial-budaya.⁵⁹

Dalam segmen ini, penulis berupaya memaparkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara berkenaan dengan dinamika sosial dan kebudayaan yang terjalin di kalangan mahasiswa asal Jakarta yang tinggal di *Gampong Lamgugob*. Penelitian ini menelisik lebih dalam mengenai interaksi antarkelompok atau peran status sosial di antara berbagai kelompok dalam komunitas yang lebih luas. Ketertarikan ini khususnya tertuju pada rutinitas harian yang telah menjadi intrinsik dan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku dan kebiasaan baik individu maupun kelompok yang disebut sebagai aktivitas kebudayaan.

Relasi sosial dan budaya berkembang melalui komunikasi dan interaksi kontinu antara individu atau entitas kelompok. Tanpa keberadaan komunikasi yang efektif, interaksi sosial tak akan mungkin terwujud. Penelitian terkait menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin antara mahasiswa dari Jakarta dan masyarakat setempat merupakan bukti konkretnya. Hubungan ini tercermin melalui aktivitas harian, di mana mahasiswa berkolaborasi dengan penduduk lokal, saling berinteraksi secara langsung dan memberikan dukungan bersama dalam berbagai kegiatan.⁶⁰ Adapun bentuk-bentuk hubungan sosial budaya antara mahasiswa Jakarta dengan masyarakat *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala antara lain sebagai berikut:

⁵⁹ Nurdien, "Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia", MENDELEY: *Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 3, No. 2, Februari 2008, hal. 8

⁶⁰ Nurdien, "Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia", MENDELEY: *Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 3, No. 2, Februari 2008, hal. 9

4.2.1 Gotong-Royong

Masyarakat *Gampong* Lamgugob memiliki adat istiadat dan budaya setempat salah satunya gotong royong. Kegiatan gotong royong memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan membangun kebersamaan dalam komunitas. Setiap kali terdapat pengumuman gotong royong, masyarakat *gampong* bersatu untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan mereka. Gotong-royong menjadi agenda wajib yang dilakukan sebulan sekali pada hari Minggu untuk menjaga kebersihan lingkungan *Gampong*. Tidak hanya dilakukan setiap sebulan sekali, kegiatan gotong royong juga kerap dilakukan saat ada acara perayaan di *Gampong* tersebut seperti maulid, hari raya dan lainnya.⁶¹

Kondisi ini seperti yang dikatakan oleh T. Hafizh Alhaq yang biasanya kegiatan gotong-royong seperti membersihkan mesjid dan pinggiran jalan hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja. Mahasiswa Jakarta turut ikut serta dalam kegiatan gotong royong untuk mempererat silaturahmi dan saling membantu antar masyarakat setempat. Selanjutnya ia juga menuturkan bahwa, setiap kali ia mendengar pengumuman gotong royong ia akan menyempatkan diri untuk datang dan berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Hal ini merupakan bentuk untuk menghargai kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai adat masyarakat setempat. Dia juga sangat berpartisipasi dalam mengikuti dan membantu kegiatan tersebut, baginya dengan bekerja sama dalam gotong royong, masyarakat *Gampong*

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Syahrial, *Sekretaris Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Pada tanggal 7 Desember 2023

mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, nyaman, dan harmonis untuk ditempati bersama.⁶²

Pentingnya kegiatan tradisi gotong-royong layak dipandang sebagai pilar pembangunan komunal di tingkat desa. Tradisi ini bukan hanya merefleksikan kerja sama antarwarga, tetapi juga mengukuhkan fondasi kebersamaan yang memperkuat struktur sosial di pedesaan. Adapun kelanjutan praktik gotong-royong seyogyanya dijadikan agenda prioritas dalam rangka mengejawantahkan nilai-nilai kolektivitas dalam berbagai aktivitas masyarakat.⁶³ Disamping itu Bapak Syahril Juga menuturkan bahwa kegiatan gotong-royong sebagai suatu ciri khas masyarakat pedesaan yang tidak lepas dari eksistensi masyarakatnya sebagai individu maupun makhluk sosial. Sebab melalui gotong-royong, masyarakat mampu menciptakan rasa solidaritas dan persatuan dalam kehidupan masyarakat.⁶⁴

4.2.2 Buka Puasa Bersama

Tradisi berbuka puasa secara kolektif seringkali terjadi selama bulan Ramadhan yang tiba sekali dalam setahun, di mana masyarakat Gampong Lamgugob khususnya mengadakan acara tersebut di kediaman kepala desanya, yang dikenal sebagai keuchik Gampong Lamgugob. Buka puasa bersama di rumah *keuchik Gampong Lamgugob* juga turut mengundang para mahasiswa yang berdomisili di *Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala*. Sebagaimana

⁶² Wawancara dengan T. Hafizh Alhaq, *Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili Di Gampong Lamgugob*, Pada Tanggal 6 Desember 2023

⁶³ Suryohardiprojo, *Budaya Gotong Royong Dan Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: Buku Kompas), hal.40

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Syahril, *Sekretaris Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Pada tanggal 7 Desember 2023

hasil wawancara dengan Sultan Mahacahaya mahasiswa asal Jakarta yang berdomisili di *Gampong Lamgugob* yang berpendapat bahwa buka puasa bersama sudah menjadi rutinitas masyarakat *Gampong Lamgugob* saat buat ramadan. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membentuk solidaritas antar masyarakat setempat. Sultan Mahacahaya juga menuturkan bahwa ia senantiasa memenuhi undangan dari masyarakat setempat untuk datang ke acara buka puasa bersama untuk membangun silaturahmi dengan masyarakat setempat.⁶⁵

4.2.3 Takziah

Takziah adalah tindakan memberikan dukungan dan penghiburan kepada anggota keluarga yang tengah berduka karena kehilangan orang tersayang. Tindakan ini bertujuan untuk meringankan kesedihan dan beban psikologis yang dihadapi oleh keluarga tersebut dengan cara memberikan kesan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi musibah. Komunikasi yang dilakukan biasanya meliputi pembicaraan yang menenangkan, pengingat akan ketabahan dalam menghadapi cobaan, - serta pembagian cerita-cerita yang dapat menumbuhkan rasa harapan dan kekuatan untuk melanjutkan kehidupan.⁶⁶

Takziah atau kunjungan meninggal tidak dapat diperkirakan atau dihitung berapa kali dalam sebulan atau setahun. Namun ketika ada masyarakat setempat meninggal dunia maka akan di beri pengumuman di *meunasah* (surau) dan

⁶⁵ Wawancara dengan Sultan Maha Cahaya, Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili di *Gampong Lamgugob*, Pada Tanggal 6 Desember 2023

⁶⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AlQuran Al Karim dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-ART, 2015), hal.50

dihimbau kepada masyarakat lainnya untuk mengunjungi rumah duka serta membantu pihak masyarakat yang sedang musibah tersebut.

Kegiatan diatas, seperti penulis kutip pendapat Sultan Mahacahaya bahwa ia beberapa kali pernah mengikuti kegiatan takziah atau kunjungan ke tempat orang meninggal dan juga sempat mengikuti tahlilan pada malam hari serta membantu untuk proses penjamuan tamu seperti mengangkat gelas atau hidangan untuk tamu pada saat proses tahlilan. Hal ini dilakukan karena ia menjunjung tinggi nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat setempat sehingga masyarakat pun senang dengan keberadaannya.⁶⁷

4.2.4 Upacara Perkawinan

Upacara perkawinan merupakan serangkaian kegiatan tradisional yang diadakan untuk memperingati dan meresmikan peristiwa pernikahan. Mengingat pernikahan merupakan momen bersejarah dalam kehidupan seseorang, maka dianggap esensial untuk menyelenggarakan sebuah upacara yang bertujuan menguduskan serta memperkenalkan momen tersebut.⁶⁸

Di *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, untuk persiapan upacara perkawinan seperti membuat tenda, mempersilahkan sekitar rumah orang yang pesta dan lainnya biasanya dikerahkan oleh *keuchik Gampong* agar seluruh pemuda *Gampong* turut serta dalam membantu pihak yang sedang menyelenggarakan acara, termasuk mahasiswa yang berdomisili di lingkungan tersebut. Hasil wawancara dengan T. Maulana Malik Ibrahim mengatakan bahwa

⁶⁷ Wawancara dengan Sultan Maha Cahaya, *Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili di Gampong Lamgugob*, Pada Tanggal 6 Desember 2023

⁶⁸ Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia menurut Perundangan Hukum Adat Hukum Agama*, hal.90

upacara-upacara adat dan budaya seperti upacara perkawinan menjadi sebuah wadah untuk ia mempelajari budaya dan istiadat setempat. Dia juga menuturkan bahwa ia senantiasa datang ke berbagai kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat dan turut serta membantu menyukseskan acara tersebut. Selain itu, kegiatan sosial budaya seperti ini menurutnya dapat mempererat silaturahmi antar sesama.⁶⁹

4.2.5 Acara Maulid Nabi Muhammad Saw

Untuk setiap acara keagamaan, seperti maulid masyarakat *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh biasanya membentuk kepanitian acara, namun setiap mahasiswa yang berdomisili di *Gampong Lamgugob* dipersilahkan datang untuk membantu dan memeriahkan kegiatan tersebut. Seperti hasil wawancara dengan Putra Dirgantara mahasiswa asal Jakarta mengatakan bahwa ia sudah dua tahun menetap di *Gampong Lamgugob* dan sudah dua kali pula mengikuti acara Maulid Nabi Muhammad Saw. Selain hadir dan ikut serta, ia juga turut membantu persiapan acara Maulid Nabi seperti bergotong royong membersihkan *Gampong* dan juga ikut membantu pemuda *Gampong* dalam memasang tenda dan lain-lain.

4.2.6 Pengajian *Gampong*

Pengajian di *Gampong Lamgugob* dilakukan setiap malam Jumat di Balai Pengajian *Affussalam*. Pengajian ini dikelola oleh aparat *Gampong Lamgugob*

⁶⁹ Wawancara dengan T. Maulana Malik Ibrahim, *Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili Di Gampong Lamgugob*, Pada tanggal 6 Desember 2023

dan diikuti oleh masyarakat setempat juga mahasiswa Jakarta. Pengajian rutin ini sudah menjadi budaya masyarakat *Gampong* Lamgugob untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada masyarakat setempat. Seperti penuturan dari M. Atqia mengatakan bahwa ia sempat beberapa kali mengikuti pengajian *Gampong*. Menurutnya masyarakat *Gampong* Lamgugob sangat ramah dan ia juga merasa seperti berada di rumah sendiri. Meskipun M. Atqia belum mahir berbahasa Aceh namun menurutnya masyarakat setempat sangat kooperatif dalam membantu pendatang sepertinya. M. Atqia juga menerangkan bahwa ia dan teman-temannya merasa senang dapat mengikuti berbagai kegiatan yang ada di *Gampong* Lamgugob dan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.⁷⁰

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa melalui interaksi-interaksi dalam kehidupan sehari-hari antara mahasiswa Jakarta dengan masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh maka terbentuklah sebuah hubungan sosial yang harmonis dan sebagai mahasiswa pendatang dari luar Kota tentunya harus menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan adat istiadat masyarakat setempat, menghargai dan senantiasa membuka diri untuk masyarakat sehingga dengan sikap keterbukaan dapat menciptakan hubungan sosial budaya yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

4.3 Dampak Keberadaan Mahasiswa Jakarta Terhadap Masyarakat Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Tidak dapat dipungkiri kehadiran mahasiswa Jakarta sebagai mahasiswa

⁷⁰ Wawancara dengan M. Atqia, *Mahasiswa Asal Jakarta Yang Berdomisili di Gampong Lamgugob*, Pada tanggal 6 Desember 2023

pendatang di tengah masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh pastinya menuai berbagai macam penilaian dan pendapat masyarakat. Ada masyarakat yang menilai kehadiran mahasiswa Jakarta dapat memberikan kontribusi yang baik bagi *Gampong* Lamgugob dan masyarakat sekitar. Mahasiswa dengan pendidikan yang tinggi tentunya memiliki kreativitas tinggi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amanullah selaku *keuchik* *Gampong* Lamgugob bahwa kehadiran mahasiswa pendatang dari Jakarta di lingkungan masyarakat *Gampong* Lamgugob sangat membantu masyarakat setempat dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh *Gampong*. Ia juga menuturkan bahwa mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang nanti juga akan mengabdikan dan terjun ke dalam ranah masyarakat. Menurutnya selama ini mahasiswa Jakarta tidak ada masalah apapun dan senantiasa menjaga tata tertib *Gampong*. Ia juga mengatakan bahwa mahasiswa Jakarta begitu sampai ke *Gampong Lamgugob* juga turut melapor dulu dengan catatan membawa KTP dan KK.⁷¹

Adapun pendapat lain masyarakat terhadap mahasiswa di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yaitu sekretaris *Gampong* Lamgugob Bapak Syahril yang menilai bahwa kedatangan mahasiswa Jakarta di tengah masyarakat memberikan suatu warna baru dan keterbukaan dalam berfikir. Ia menilai mahasiswa Jakarta yang menetap di *Gampong* Lamgugob senantiasa

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Amanullah, *Keuchik Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Pada tanggal 7 Desember 2023

mengikuti aturan *Gampong*. Menurutnya mahasiswa Jakarta juga ikut senantiasa ikut serta dalam kegiatan sosial budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Sebagai sekretaris *Gampong*, Bapak Syahril juga menerangkan bahwa kedatangan mahasiswa Jakarta membuat masyarakat menjadi lebih terbuka dan *Gampong* Lamgugob juga menjadi *Gampong* pelajar atau mahasiswa karena kebanyakan mahasiswa yang menyewa tempat tinggal atau ngekost di *Gampong* Lamgugob.⁷²

Dalam pandangan masyarakat, dampak keberadaan mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob juga dapat dirasakan dalam hal ekonomi, di mana semakin banyak mahasiswa pendatang seperti mahasiswa Jakarta tentunya semakin banyak pemasukan untuk masyarakat yang berprofesi sebagai Bapak/Ibu kost. Selain itu para masyarakat yang berdagang bahan sembako atau swalayan juga memiliki dampak positif atas kehadiran mahasiswa Jakarta. Menurut penuturan Bapak Masyudi yaitu masyarakat *Gampong* Lamgugob yang memiliki usaha penyewaan kos-kosan di *Gampong* Lamgugob mengatakan bahwa ia memiliki usaha kos-kosan dan ia bersyukur dengan semakin banyaknya pendatang maka semakin banyak pula kebutuhan tempat hunian seperti kost yang harus disediakan. Menurutnya, *Gampong* Lamgugob memiliki lokasi yang strategis karena hanya beberapa menit saja dari kampus dan pasti banyak mahasiswa yang memilih menetap di *Gampong* Lamgugob. Bapak Masyudi juga menjelaskan selama empat tahun mengelola kos di *Gampong* Lamgugob ia mengenal banyak

⁷² Wawancara dengan Bapak Syahril, *Sekretaris Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Pada tanggal 7 Desember 2023.

mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah salah satunya mahasiswa asal Jakarta.⁷³

Pendapat lainnya dari Ibu Sri Rahayu masyarakat *Gampong Lamgugob* mengatakan bahwa kehadiran mahasiswa Jakarta di tengah masyarakat juga menambah pengetahuan seputar pendidikan dan perguruan tinggi sehingga menjadi referensi tersendiri bagi masyarakat yang ingin anaknya masuk ke perguruan tinggi.⁷⁴



⁷³ Wawancara dengan Bapak Masyudi, *Masyarakat Gampong Lamgugob*, Pada tanggal 8 Desember 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Sri Rahayu, *Masyarakat Gampong Lamgugob*, Pada tanggal 8 Desember 2023

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penjelasan bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa eksistensi mahasiswa Jakarta dalam konteks sosial budaya sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Keterbukaan masyarakat membuat eksistensi mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh semakin kuat dan hal ini dapat dilihat dari keterlibatan mahasiswa pada berbagai kegiatan-kegiatan sosial budaya yang ada di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Hubungan sosial budaya mahasiswa Jakarta dengan masyarakat *Gampong* Lamgugob dapat dilihat melalui keikutsertaan mahasiswa pada kegiatan-kegiatan sosial budaya yang ada di *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Hubungan sosial budaya antar mahasiswa Jakarta dan masyarakat *Gampong* Lamgugob sangat baik dan harmonis karena saling menghargai dan terbuka antar satu dengan yang lain. Adapun bentuk-bentuk hubungan sosial budaya antara mahasiswa Jakarta dengan masyarakat adalah mengikuti gotong royong, buka puasa bersama, takziah, upacara perkawinan, acara maulid Nabi Muhammad Saw, pengajian *Gampong*.

Dampak keberadaan mahasiswa Jakarta terhadap masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh menurut pandangan masyarakat *Gampong* Lamgugob Mahasiswa Jakarta banyak berkontribusi dan memberikan dampak positif kepada masyarakat. Dengan adanya mahasiswa

menjadikan sebuah motivasi tersendiri kepada masyarakat untuk lebih peduli tentang pendidikan. Mahasiswa juga turut aktif membantu setiap kegiatan sosial budaya yang diadakan oleh masyarakat sehingga hal ini menjadi sebuah nilai positif bagi mahasiswa Jakarta yang berdomisili di *Gampong Lamgugob*.

5.2. Saran

Dalam kaitannya dengan tema yang digali dalam skripsi ini, yakni tentang peran dan posisi mahasiswa yang berdomisili di Jakarta dalam latar sosial dan kebudayaan, penulis mengakui keberadaan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif dari kalangan akademisi, sesama mahasiswa, pembaca, serta komunitas pada umumnya. Dengan demikian, penulis ingin menawarkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak Akademik

Dalam rangka menciptakan hasil penelitian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan standar kehidupan komunal, disarankan bahwa pihak akademis dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh perlu menyediakan sumber-sumber referensi atau literatur relevan yang menelaah secara mendalam tentang Dinamika Sosial dan Budaya Mahasiswa di Jakarta.

2. Para Peneliti

Peneliti yang berkeinginan untuk memperdalam studi terkait aktivitas sosial dan budaya di kalangan mahasiswa migran tidak hanya terbatas pada area ini semata. Melainkan, terdapat peluang untuk mengeksplorasi lebih jauh

mengenai dinamika interaksi antara mahasiswa tersebut dengan komunitas lokal,
khususnya dalam praktik-praktik sosial dan bud



aya yang berlangsung di Gampong Lamgugob. Penelitian ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi karya ilmiah yang mencerminkan sinergi antara populasi mahasiswa dan masyarakat setempat dalam membentuk identitas sosial yang harmonis.

3. Saran Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah peulis menyarankan agar lebih memperhatikan budaya yang telah ada, khususnya terkait dengan budaya Mahasiswa Jakarta di Banda Aceh.

4. Saran Bagi Masyarakat

Demi menjamin keterlibatan masyarakat dalam pengembangan program-program yang diinisiasi oleh pemerintah desa, ada harapan yang tinggi agar komunitas setempat mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pandangan dan saran mereka, khususnya berkaitan dengan keberadaan sosial dan budaya mahasiswa Jakarta di *Gampong* Lamgugob, supaya program yang dijalankan dapat lebih menjangkau serta menyentuh kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ahmad Tafsir. 2006. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Compa*, Bandung: Rosdakarya.
- Abidin Zaenal. 2007. *Analisis Eksistensial*, Jakarta: PT Grafindo Prasaja.
- Barbara Agusti. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*. Surabaya: Mega Pras.
- Deddy Mulyana. 2005. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dessy Anwar. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.
- Dewi Wulandari. 2009. *Sosiologi (Konsep Dan Teori)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Elly M. Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fuad Hasan. 2020. *Psikologi Kita dan Eksistensialisme*, Bandung: Komunitas Bambu.
- Hassan Sadily. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
2003. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve.
- Hyrum W. Smith, 2002. *What Matters Most: Hal-hal Yang Paling Utama*. Bandung: Karisma Publishing.
- Jacobus Ranjabar. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ki Hajar Dewantara. 1994, *Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas. Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropolog.*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Loren Bagus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- M.M Supartono Widyosiswoyo. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mas'ud Khasan. 2010. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar
- Nurdin Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Rafiuddin Afkari dan Ismail Suardi, *Intelektual Mahasiswa Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rusdi Sufi dkk, 1997. *Sejarah Kota Madya Banda Aceh*. Aceh: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh.
- Suharso dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Widya Karya.
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi.. 1994. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soeleman B Taneko. 2003. *Struktur Dan Proses Sosial. Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Safwan Idris. 1995. *Pendidikan Di Aceh Dan Perkembangan Pendidikan Di Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah.
- Suryohardiprojo. 2010. *Budaya Gotong Royong Dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Buku Kompas.
- Viktor E. Frankl. 2000. *Phychotherapy and Existentials*. Bandung, Komunitas Bambu.
- Yusuf Syamsu. 2012.. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Zakaria Ahmad dkk. 1997. *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi.

Sumber Jurnal:

- Arief Fadillah. 2017. Adaptasi Mahasiswa Pattani Di Banda Aceh Dalam Upaya Menghadapi *Culture Shock* (Studi Pada Komunikasi Antar Budaya) *Jurnal Fisip Unsyiah*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Dessy Satyorini, dkk. 2002. Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Program Studi Teknik Informatika*. Jakarta: Institut Sains Dan Teknologi Al-Kamal.

Nova Indriani Cahyaning Tias. 2022. Eksistensi Mahasiswa Dalam Peningkatan Akademik Melalui Program Kampus Mengajar Di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, *Jurnal Surya Masyarakat*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Nova Indriani Cahyaning Tias. 2022. Eksistensi Mahasiswa Dalam Peningkatan Akademik Melalui Program Kampus Mengajar Di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, *Jurnal Surya Masyarakat*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Nurdien, "Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia", *MENDELEY: Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 3, No. 2, Februari 2008, hlm. 8

Sumber Website:

BPS Aceh, 2020, *Banda Aceh Dalam Angka*, Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.

Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2021

Pengendalian Banjir Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2010.
http://www.beritajakarta.com/multimedia/ext_infobuku/buku_mjb.pdf/

Sumber Wawancara:

Hasil Wawancara dengan Sahrial Rabi, Umur 22 Tahun, Mahasiswa Jakarta, Pada Tanggal 6 Desember 2023.

Hasil Wawancara dengan Zakki Ananda, Umur 22 Tahun, Mahasiswa Jakarta, Pada Tanggal 6 Desember 2023.

Hasil Wawancara dengan T Hafizh Alhaq, Umur 22 Tahun, Mahasiswa Jakarta, Pada Tanggal 6 Desember 2023.

Hasil Wawancara dengan Sultan Mahacahay, Umur 23 Tahun, Mahasiswa Jakarta, Pada Tanggal 6 Desember 2023.

Hasil Wawancara dengan T Maulana Malik Ibrahim, Umur 23 Tahun, Mahasiswa Jakarta, Pada Tanggal 6 Desember 2023.

Hasil Wawancara dengan Putra Dirgantara, Umur 22 Tahun, Mahasiswa Jakarta, Pada Tanggal 6 Desember 2023.

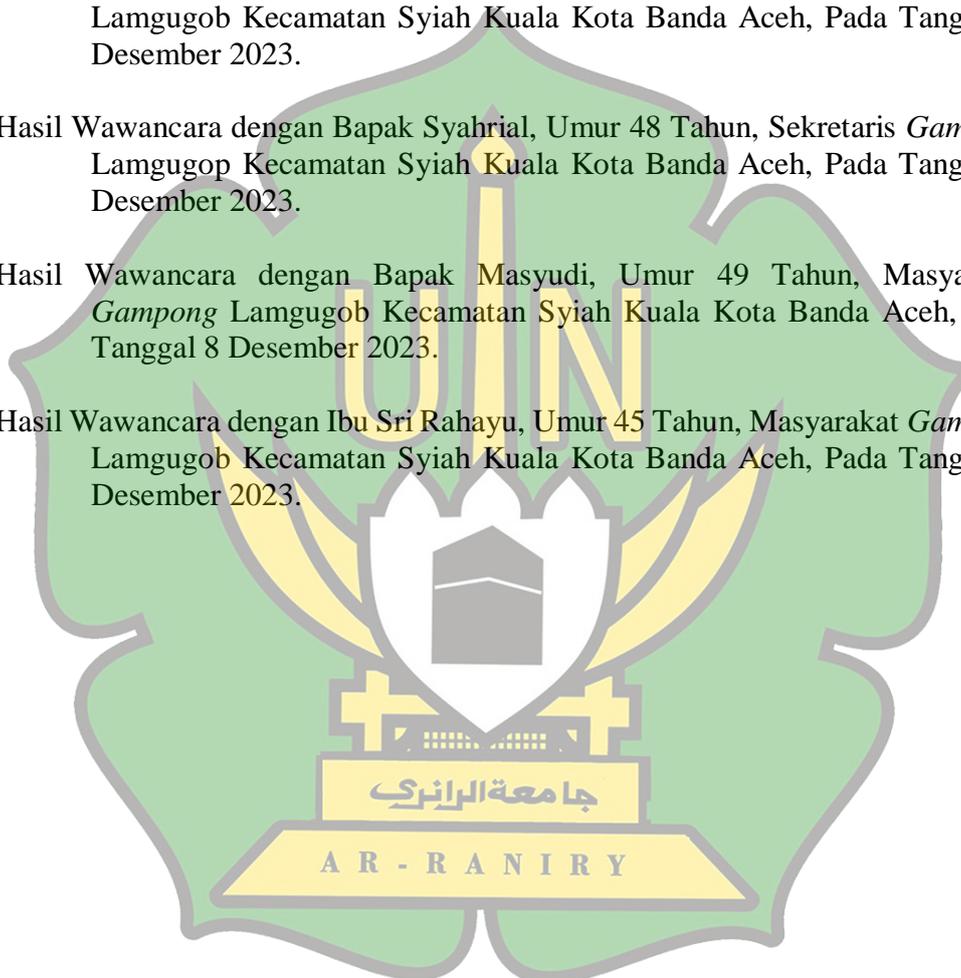
Hasil Wawancara dengan M. Atqia, Umur 23 Tahun, Mahasiswa Jakarta, Pada Tanggal 6 Desember 2023.

Hasil Wawancara dengan Bapak Amanullah, Umur 50 Tahun. Keuchik *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 7 Desember 2023.

Hasil Wawancara dengan Bapak Syahrial, Umur 48 Tahun, Sekretaris *Gampong* Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 7 Desember 2023.

Hasil Wawancara dengan Bapak Masyudi, Umur 49 Tahun, Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, Umur 45 Tahun, Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 8 Desember 2023.



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana mahasiswa Jakarta di *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang mahasiswa Jakarta yang ada di Banda Aceh?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang mahasiswa Jakarta yang ada di Banda Aceh?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana kondisi mahasiswa Jakarta yang ada di Banda Aceh?
4. Berapa orang mahasiswa Jakarta yang berdomisili di sini?
5. Bagaimana kondisi masyarakat *Gampong Lamgugob*, apakah

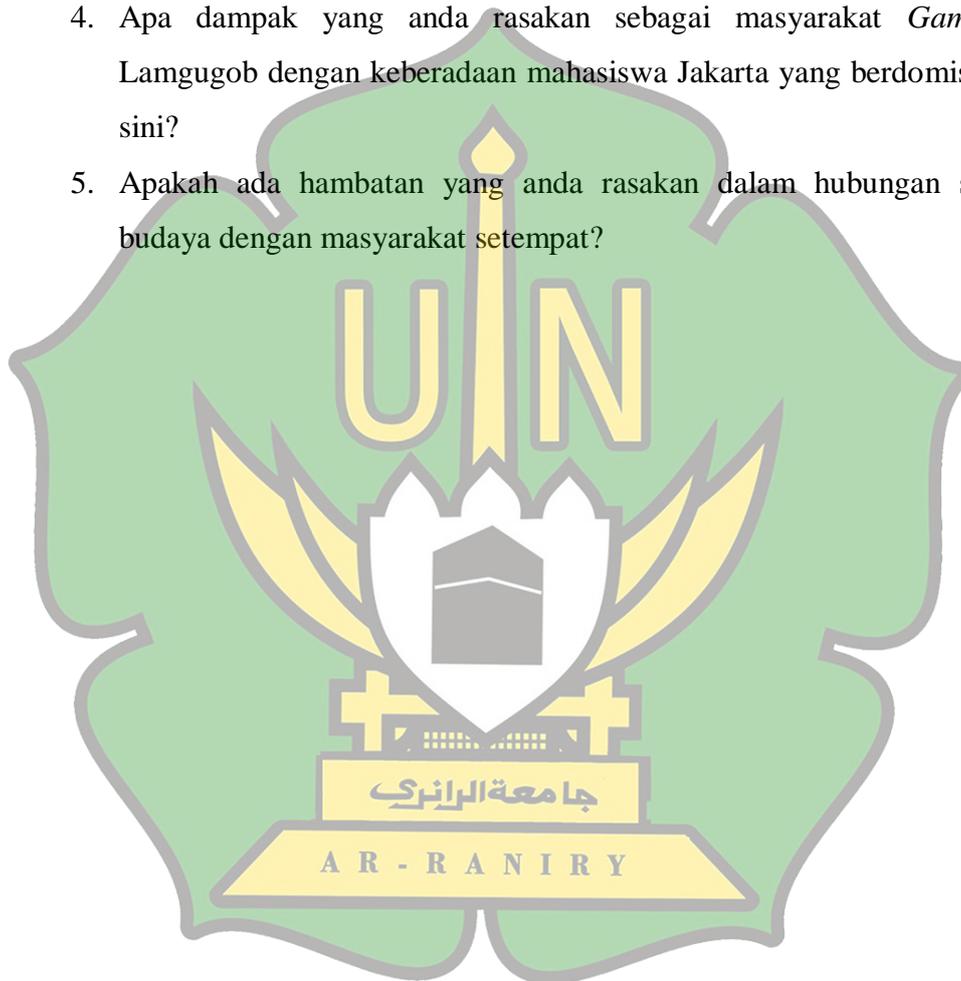
2. Bagaimana hubungan sosial budaya Mahasiswa Jakarta di *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

1. Berapa orang mahasiswa Jakarta yang berdomisili di sini Bapak/Ibu?
2. Apakah anda mengikuti setiap kegiatan yang ada di *Gampong* ini seperti maulid, acara pernikahan, gotong royong dan kegiatan kemasyarakatan lainnya?
3. Bagaimana hubungan sosial budaya masyarakat setempat dengan mahasiswa Jakarta?
4. Menurut anda, bagaimana kondisi sosial budaya di tempat ini?
5. Bagaimana anda berinteraksi dengan masyarakat setempat, mengikuti kegiatan sosial, budaya dan keagamaan yang ada di *Gampong Lamgugob* ini?

3. Apa dampak keberadaan Mahasiswa Jakarta terhadap masyarakat *Gampong Lamgugob* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

1. Apakah ada hambatan yang anda rasakan dalam hubungan sosial budaya dengan masyarakat setempat?

2. Apa dampak yang anda rasakan setelah berdomisili di *Gampong Lamgugob*?
3. Kenapa anda sebagai mahasiswa Jakarta berdomisili di *Gampong Lamgugob*?
4. Apa dampak yang anda rasakan sebagai masyarakat *Gampong Lamgugob* dengan keberadaan mahasiswa Jakarta yang berdomisili di sini?
5. Apakah ada hambatan yang anda rasakan dalam hubungan sosial budaya dengan masyarakat setempat?



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Amanullah
Umur :50
Jenis Kelamin :Laki-laki
Jabatan :Keuchik *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah
Kuala Kota Banda Aceh
2. Nama : Syahrial
Umur :48
Jenis Kelamin :Laki-laki
Jabatan :Sekretaris *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala
Kota Banda Aceh
3. Nama :Syahrial Raby
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Mahasiswa Universitas Syiah Kuala
4. Nama :Sultan Maha cahaya
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Mahasiswa Universitas Syiah Kuala
5. Nama :Teuku Maulana Malik Ibrahim
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Jabatan : Mahasiswa Universitas Syiah Kuala
6. Nama :Teuku Hafizh Alhaq
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Mahasiswa Universitas Syiah Kuala
7. Nama : Putra Dirgantara
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Mahasiswa Universitas Syiah Kuala
8. Nama : Muhammad Atqia

Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

9. Nama : Zakki Ananda
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

10. Nama : Masyudi
Umur : 49 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan
Syiah Kuala Kota Banda Aceh

11. Nama : Sri Rahayu
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan
Syiah Kuala Kota Banda Aceh



LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Wawancara pada tanggal 7 Desember 2023 dengan bapak
Amanullah
Kechik *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kota Banda
Aceh



Wawancara pada tanggal 7 Desember 2023 dengan bapak
Syahril
Sekretaris *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah Kota
Banda Aceh



Wawancara pada tanggal 6 Desember 2023 dengan Syahrial
Mahasiswa Asal Jakarta yang berdomisili di *Gampong*
Lamgugob Kecamatan Syiah Kota Banda Aceh



Wawancara pada tanggal 6 Desember 2023 dengan
Teuku Maulana Malik Ibrahim
Mahasiswa Asal Jakarta yang berdomisili di *Gampong*
Lamgugob Kecamatan Syiah Kota Banda Aceh



Wawancara pada tanggal 6 Desember 2023 dengan
Teuku Hafizh
Mahasiswa Asal Jakarta yang berdomisili di *Gampong*
Lamgugob Kecamatan Syiah Kota Banda Aceh



Wawancara pada tanggal 6 Desember 2023 dengan
Sultan Mahacahaya
Mahasiswa Asal Jakarta yang berdomisili di
Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kota Banda
Aceh



Wawancara pada tanggal 8 Desember 2023 dengan
Bapak Masyudi
Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah
Kota Banda Aceh



Wawancara pada tanggal 8 Desember 2023 dengan
Ibu Sri Rahayu
Masyarakat *Gampong* Lamgugob Kecamatan Syiah
Kota Banda Aceh



Wawancara pada tanggal 6 Desember 2023 dengan
Muhammad Atqia
Mahasiswa Asal Jakarta yang berdomisili di
Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kota Banda
Aceh



Wawancara pada tanggal 6 Desember 2023 dengan Putra
Dirgantara
Mahasiswa Asal Jakarta yang berdomisili di *Gampong*
Lamgugob Kecamatan Syiah Kota Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama Lengkap : Muhammad Fadillah
Tempat Tanggal Lahir : 16 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa / 180501094
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Menikah
No. Telpon : 0822196359642.

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Zubaidi Abdullah
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Ely Yati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidika:

SD : SDIT AL-KAHFI
SLTP : MTSN 7 MODEL JAKARTA
SLTA : SMA PKP JIS
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 12 Januari 2024

Penulis,

Muhammad Fadillah